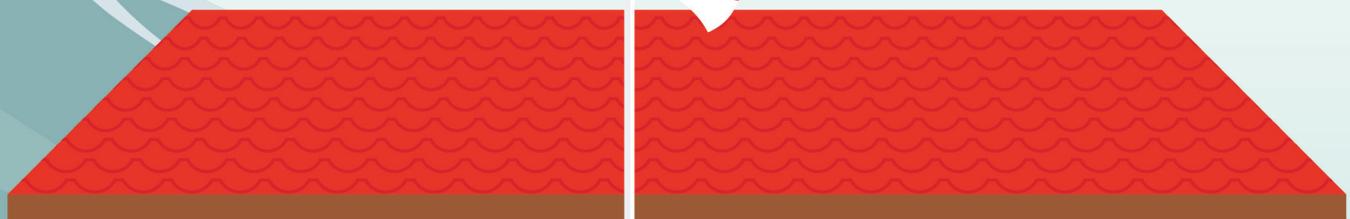


GIAT

Direktorat Sekolah Dasar

PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK



LAPORAN UTAMA
**GURU PENGGERAK
TERUS BELAJAR**

PROGRAM UNGGULAN
**ANAK INDONESIA
MENCINTAI LAUT**

LITERASI
**PENTINGNYA GIZI
BAGI ANAK**



PEMBELAJARAN TATAP MUKA (PTM)

SIFATNYA DIBOLEHKAN, BUKAN DIWAJIBKAN

Berdasarkan SKB Empat Menteri,
sekolah yang akan memulai PTM wajib

1. mendapat izin dari pemda atau kanwil;
2. mendapat persetujuan dari pihak sekolah dan orang tua murid; dan
3. memenuhi daftar periksa.





SALAM DIREKTUR

DUNIA tempat kita hidup ini penuh dinamika. Segala sesuatu akan berubah pada waktunya. Satu-satunya yang tidak berubah di dunia ini adalah perubahan itu sendiri. Tentu kita tidak ingin melawan takdir perubahan itu. Yang kita upayakan adalah bagaimana caranya terus berubah ke arah yang lebih baik.

Memasuki tahun 2021, kami melakukan perubahan besar pada majalah terbitan Direktorat Sekolah Dasar; Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Perubahan itu mencakup tampilan, nama dan juga rubrik.

Nama majalah yang dulunya "*Sekolah Dasar*" diubah menjadi GIAT. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), giat bermakna, rajin, bergairah, dan bersemangat, Ini mencerminkan semangat tim di Direktorat Sekolah Dasar dalam menyusun dan mengelola majalah ini untuk kemajuan pendidikan, khususnya di jenjang sekolah dasar.

Nama *GIAT* ini juga sejalan dengan nama Pusat Informasi di Direktorat Sekolah Dasar yang juga dinamai GIAT yang merupakan kependekan dari Galeri Informasi, Aktivitas dan Transformasi. Hal ini merefleksikan kolaborasi di Direktorat Sekolah Dasar dalam memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat.

Desain baru majalah juga dibuat lebih sederhana dan rapih. Begitu juga dengan rubrik-rubrik di dalamnya yang lebih terfokus dan terarah pada kebutuhan warga sekolah dasar, mulai dari guru, orang tua, siswa, dan pemangku kepentingan. Sejalan dengan itu, jumlah halaman dikurangi dari 72 menjadi 44 halaman. Kami selalu terbuka terhadap saran dan masukan dari semua pihak untuk perubahan yang lebih baik bagi majalah ini.

Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd.,
Direktur Sekolah Dasar, Kemendikbud

SUSUNAN REDAKSI

Pelindung:

Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd.

Tim Pelaksana:

A. Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab

Dr. Nilam Sari

B. Redaksi

1. Supriyatno, M.A.
2. Andi Zainuddin, S. Pd, M.Pd.
3. Dr. Ir. Eko Warisdiono, M.M.
4. Bambang Hadi Waluyo, M.Pd.
5. Dr. Khairullah, M.Pd.
8. Heli Tafiati, S. Sos, M.Pd.
9. Khairullah, M.Pd.
10. Heli Tafiati, S.Sos, M.Pd.
11. Arwan Syarief, ST., M.A.
12. Drs. Setiawan Witaradya, M.A.
13. Drs. Abdul Mukti, M.Ed.
14. M. Aris Syaifuddin, S.T., M.M.

C. Staff Redaksi

1. Ginanjar Bachtiar, S.Si.
2. Yuyun Yunanda, S.E.
3. Nuril Farikha Fitri, S.Pd.
4. Erika Widiastuti
5. Andik Tistyawan, S.ST.
6. Purwanti
7. Enfira Yanuaristi, S.Psi.
8. Anita Huroiyati, S.Psi.
9. Nastiyati, S.Pd.
10. Rina Fitriana, S.Pd.

C. Editor

1. Niknik Kartika, S.Pd.
2. Lailatul Machfudhotin, M.A.

D. Reporter

1. Aditya Baskoro
2. Agus Mardiyanto, SE, M.Ak.

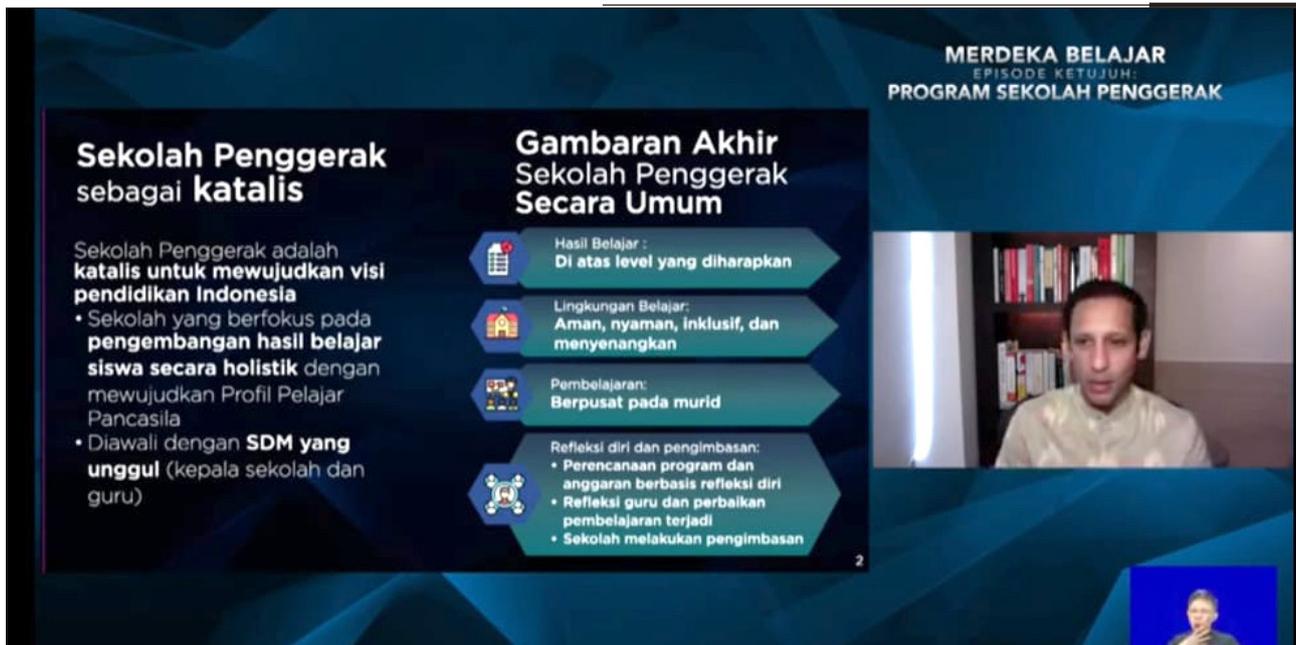
Penerbit

Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Alamat Redaksi

Gedung E Lantai 17 - 18, Jl. Jenderal Sudirman-Senayan
Jakarta 10270

DAFTAR ISI



06

**PROGRAM SEKOLAH
PENGGERAK**

09

**GURU PENGGERAK
TERUS BELAJAR**

12

**BOLEH BELAJAR
DI RUMAH ATAU DI SEKOLAH**

15

PTM DAN VAKSINASI PENDIDIK

18

**BANTUAN KUOTA INTERNET
DILANJUTKAN**

20

TRANSFORMASI DANA BOS

22

**MAHASISWA MENGAJAR
DI SEKOLAH DASAR**



PROGRAM UNGGULAN

24 | ANAK INDONESIA MENCINTAI LAUT

27 | PENTINGNYA GIZI BAGI ANAK



PRAKTIK BAIK



28 | GURU PEDALAMAN BERJUANG DI TENGAH KETERBATASAN

32 | KEMBALI KE SEKOLAH DENGAN PROTOKOL KESEHATAN



LITERASI

36 | HINDARI DAMPAK NEGATIF INTERNET

RAGAM

40 | MERAWAT TALENTA YANG TERABAikan

42 | PESONA PANTAI KUTA MANDALIKA



MERDEKA BELAJAR
EPISODE KETUJUH:
PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK

Sekolah Penggerak sebagai katalis

Sekolah Penggerak adalah katalis untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia

- Sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila
- Diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru)

Gambaran Akhir Sekolah Penggerak Secara Umum

- Hasil Belajar:** Di atas level yang diharapkan
- Lingkungan Belajar:** Aman, nyaman, inklusif, dan menyenangkan
- Pembelajaran:** Berpusat pada murid
- Refleksi diri dan pengimbasan:**
 - Perencanaan program dan anggaran berbasis refleksi diri
 - Refleksi guru dan perbaikan pembelajaran terjadi
 - Sekolah melakukan pengimbasan



Mendikbud Nadiem Anwar Makarim menjelaskan Program Sekolah Penggerak melalui channel Youtube Kemendikbud.

Sumber: kemdikbud.go.id

PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK

Program Sekolah Penggerak terfokus pada pengembangan SDM sekolah, mulai dari siswa, guru, sampai kepala sekolah. Kualitas siswa diukur melalui pencapaian hasil belajar di atas level yang diharapkan dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, dan menyenangkan.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Anwar Makarim, meluncurkan Merdeka Belajar Episode 7: Program Sekolah Penggerak, secara daring di Jakarta, pada Senin, 1 Februari 2021.

“Program ini dirancang sebagai upaya untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, serta berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong-royong, dan berkebinekaan global,” ujar Mendikbud.

Program Sekolah Penggerak merupakan kolaborasi antara Kemendikbud dan pemerintah daerah di mana komitmen Pemda menjadi kunci utama. Intervensi yang dilakukan akan diterapkan secara holistik, mulai dari SDM sekolah, pembelajaran, perencanaan, digitalisasi, dan pendampingan pemerintah daerah.

Ruang lingkup Program Sekolah Penggerak mencakup seluruh kategori sekolah, baik negeri maupun swasta. Pendampingan akan dilakukan selama tiga tahun ajaran kemudian dengan upaya transformasi secara mandiri.

Tujuan besar program ini adalah kemudian terintegrasi dengan ekosistem sehingga seluruh sekolah di Indonesia dapat menjadi sekolah penggerak. “Dalam sekolah penggerak, tidak ada yang namanya sekolah unggulan, tidak ada yang mengubah input, tetapi mengubah proses pembelajaran dan meningkatkan kapasitas SDM,” tutur Mendikbud.

Program Sekolah Penggerak terdiri atas lima intervensi yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan. Pertama, pendampingan konsultatif dan asimetris yang dilakukan oleh unit pelaksana teknis (UPT)

“

UPT Kemendikbud di tiap-tiap provinsi akan memberikan pendampingan kepada pemda selama implementasi program, seperti memfasilitasi pemda dalam melakukan sosialisasi kepada pihak-pihak terkait serta mencari solusi jika terjadi kendala di lapangan.”

Nadiem Anwar Makarim
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

di tiap-tiap provinsi terhadap pemerintah daerah di provinsi dan kabupaten/kota dalam perencanaan Program Sekolah Penggerak.

Kemudian, UPT Kemendikbud di tiap-tiap provinsi akan memberikan pendampingan kepada pemda selama implementasi program, seperti memfasilitasi pemda dalam melakukan sosialisasi kepada pihak-pihak terkait serta mencari solusi jika terjadi kendala di lapangan.

Kedua, penguatan terhadap SDM sekolah yang melibatkan kepala sekolah, pengawas sekolah, penilik, dan guru. Bentuk penguatan tersebut meliputi pelatihan dan pendampingan intensif (coaching one to one) dengan pelatih ahli yang disediakan oleh Kemendikbud.

Ketiga, pembelajaran dengan paradigbaru, yakni merancang pembelajaran berdasarkan prinsip yang terdiferensiasi sehingga setiap siswa belajar sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya.

Keempat, perencanaan berbasis data menitikberatkan pada manajemen berbasis sekolah berdasarkan refleksi diri satuan pendidikan. Kelima, digitalisasi sekolah dilakukan melalui penggunaan berbagai

platform digital yang mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi, menambah inspirasi, dan menggunakan pendekatan yang disesuaikan.

Program ini akan dilakukan secara bertahap dan terintegrasi sehingga seluruh ekosistem sekolah di Indonesia akan menjadi Sekolah Penggerak. “Pada tahun ajaran 2021/2022, program ini akan melibatkan 2.500 satuan pendidikan di 34 provinsi dan 110 kab./kota. Untuk tahun ajaran 2022/2023, kita akan melibatkan 10.000 satuan pendidikan di 34 provinsi dan 250 kab./kota. Tahun ajaran 2023/2024 kita akan melibatkan 20.000 satuan pendidikan di 34 provinsi dan 514 kab./kota; selanjutnya sampai 100 persen satuan pendidikan menjadi Sekolah Penggerak,” jelas Mendikbud.

Program Sekolah Penggerak dimulai dari pendaftaran kepala sekolah. Pendaftaran dibuka untuk kepala sekolah di semua jenjang, mulai dari PAUD (anak usia 5--6 tahun), SD, SMP, hingga SMA. Kepala sekolah yang ingin menjadi bagian dari program ini dapat mendaftarkan diri sebelum 6 Maret 2021 di <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/pendaftaran-sekolah-penggerak/>.

Sekretaris Jenderal Kementerian Dalam Negeri (Sekjen

1 Pemda segera memahami konsep program Sekolah Penggerak secara menyeluruh;

2 Pemda membuat kebijakan daerah sebagai tindak lanjut untuk mendukung program Sekolah Penggerak yang berpedoman pada norma, standar, prosedur, dan kriteria (NSPK) yang ditetapkan Kemendikbud.

3 Dinas terkait segera memetakan kebutuhan untuk mendukung pelaksanaan program Sekolah Penggerak;

4 Pemda tidak merotasi kepala sekolah, guru, dan SDM lain di Sekolah Penggerak selama minimal empat tahun (khusus untuk sekolah negeri).

Kemendagri), Muhammad Hudori mewakili Mendagri menyampaikan dukungan Kemendagri terhadap program Sekolah Penggerak melalui arahan berikut:

Dalam kesempatan yang sama Ketua Komisi X DPR RI, Syaiful Huda menyampaikan tujuh catatannya. “DPR RI mengapresiasi dan mendukung gagasan serta inisiasi Kemendikbud terkait dengan program Sekolah Penggerak. Program ini adalah bagian dari Peta Jalan Pendidikan Merdeka Belajar yang sudah memasuki episode ke-7. Ini adalah upaya percepatan transformasi pendidikan,” katanya.

Program ini adalah bagian penyempurnaan peningkatan mutu sekolah yang sudah beberapa kali dicanangkan Kemendikbud. Menurut Syaiful Huda, kebijakan ini sekaligus menjawab kekhawatiran masyarakat terhadap stigma sekolah unggulan. “Ini bukan pembeda antar sekolah unggulan dan sekolah pinggiran. Kita akan terus pantau pelaksanaannya di lapangan agar tidak ada jarak antara perencanaan dan



Sekretaris Jenderal Kemendagri, Muhammad Hudori

Sumber: kemendagri.go.id

implementasi,” tegasnya.

DPR mendorong pembentukan tim dan pelibatan seluruh anggota masyarakat agar target Sekolah Penggerak dipahami dengan komprehensif oleh seluruh pihak yang terlibat. Selain itu, komunikasi dan kolaborasi efektif dengan dinas pendidikan di seluruh Indonesia juga harus dilakukan. Semua celah yang bisa

menunda efektivitas pelaksanaan program Sekolah Penggerak harus segera ditutup dengan membuat aturan yang melekat pada semua pihak.

“Terima kasih atas dukungan para pejabat daerah yang telah menyatakan komitmennya untuk mendukung program Sekolah Penggerak,” ucapnya. (Sumber: Siaran Pers Kemendikbud)



Sumber: kemdikbud.go.id

Peluncuran Program Sekolah Penggerak oleh Mendikbud dihadiri para pejabat terkait secara daring.

GURU PENGGERAK TERUS BELAJAR

Karakteristik paling penting dari para guru penggerak dan guru yang baik adalah *growth mindset* atau pola pikir yang membuat ingin selalu mengembangkan diri untuk memiliki berbagai keterampilan baru. Para guru penggerak adalah mereka yang haus akan ilmu dan punya kemauan untuk terus belajar agar menjadi lebih baik.

“Guru yang punya *growth mindset*, pasti percaya bahwa setiap guru dan murid juga punya potensi untuk menjadi lebih baik,” ujar Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim saat menyapa 15 Calon Guru Penggerak dan tiga Calon Guru Pendamping Angkatan 1 Kota Sorong di SDN Inpres 109 Kota Sorong, Papua Barat, pada Kamis, 11 Februari 2021.

Menurut Mendikbud, hal terbesar yang berdampak pada pembelajaran siswa adalah

karakter dan pola pikir dari pada guru-gurunya. “Guru yang merdeka, mau mengajar di hutan atau pun di ladang, murid-muridnya akan belajar. Guru yang tidak merdeka, mau sekolahnya sebaik apa pun, murid-muridnya tetap tidak belajar,” kata Mendikbud.

Untuk itu, Mendikbud mengimbau Guru Penggerak agar dapat menginspirasi guru-guru di sekitarnya sehingga nantinya mereka dapat menularkannya kepada orang tua murid agar dapat menjadi

guru di rumah masing-masing.

Sementara itu, tugas pemerintah pusat dan pemerintah daerah adalah memerdekakan potensi-potensi yang ada dalam diri tiap-tiap guru agar selalu menjadi lebih baik.

Mendikbud menyampaikan bahwa para guru yang tergabung dalam Program Guru Penggerak memiliki kesempatan untuk menjadi kepala sekolah. Guru Penggerak merupakan program yang dirancang untuk memberikan pembekalan kompetensi kepada para guru, mulai dari jenjang TK/PAUD hingga SMA, guna menyiapkan pemimpin pembelajaran masa depan.

“Ke depan, kalau mau punya karier sebagai kepala sekolah, tentu harus melewati program



Mendikbud Nadiem Anwar Makarim berbincang dengan calon Guru Penggerak.

Sumber: kemdikbud.go.id

“

Sebenarnya, melalui Program Guru Penggerak Kemendikbud bukannya mau mengajari menjadi guru. Semua guru yang baik tahu bahwa ada yang tidak beres dengan cara kita mengajar. Prosesnya ada yang salah. Padahal insting guru itu sudah benar. Jadi tugas Kemendikbud adalah memerdekakan insting itu.”

Nadiem Anwar Makarim

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud)



Sumber: kemdikbud.go.id

Mendikbud Berdialog dengan Para Calon Guru Penggerak.

Guru Penggerak, karena ini bukan cuma program penguatan, tapi juga kepemimpinan,” terang Mendikbud.

Untuk angkatan pertama, program Guru Penggerak dibatasi hanya untuk 2.800 orang. Mendikbud memastikan bahwa selanjutnya kuota program Guru Penggerak akan ditambah, seiring dengan tingginya minat para guru. Lebih lanjut, Mendikbud berharap, dengan mengikuti program Guru Penggerak, para guru dapat mengubah pola pikir untuk selalu mengutamakan siswa dalam proses pembelajaran.

“Sebenarnya, melalui Program Guru Penggerak Kemendikbud bukannya mau mengajari menjadi guru. Semua guru yang baik tahu bahwa ada yang tidak beres dengan cara kita mengajar. Prosesnya ada yang salah. Padahal insting guru itu sudah benar. Jadi, tugas Kemendikbud adalah memerdekakan insting itu,” ujar Mendikbud.

Salah satu calon Guru Penggerak dari SMP Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong, Dewi Tri Sundari, merasa bersyukur telah menjadi bagian dari program Guru Penggerak. “Syukur Alhamdulillah, saya

menjadi bagian dari transformasi perubahan pendidikan yang sangat luar biasa. Sangat bermanfaat buat kami. Saya sangat bangga sekali bisa menjadi bagian dari pendidikan program Guru Penggerak ini,” ujar Dewi.

Lebih lanjut, Dewi yang sudah menjadi guru selama 14 tahun mengatakan bahwa materi pembelajaran dalam program Guru Penggerak telah menjawab kebutuhan para guru sebagai seorang pendidik.

“Pengalaman saya mengajar di Tanah Papua bagi saya yang lahir di Pulau Jawa sangat luar biasa. Perbedaan karakter anak didik, membuat saya berpikir tidak adakah cara untuk menyentuh anak-anak dari hati ke hati? Setelah bertahun-tahun menjadi guru, saya baru tahu caranya ketika diajarkan melalui program Guru Penggerak ini,” terangnya.

Dewi mengatakan bahwa dalam program Guru Penggerak, para guru diajarkan untuk mengubah pola pikir tentang bagaimana melayani anak-anak yang beraneka ragam dalam satu kelas dan tidak menyeragamkan kemampuan para siswanya.

“Dalam modul kedua, kami



Sumber: kemdikbud.go.id

Mendikbud di Sela-Sela Acara Dialog dengan Calon Guru Penggerak di Sorong, Papua Barat.

diajari membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berdiferensiasi. Sekarang kami sadar, kenapa dulu kami mengajar anak-anak yang memiliki kemampuan yang berbeda dengan cara yang sama, diberi pekerjaan rumah yang sama. Program ini sangat bermanfaat bagi kami," tuturnya.

Calon Guru Penggerak dari SMPN 9 Kota Sorong, Elis Franciska, mengatakan kepada Mendikbud bahwa ada begitu banyak manfaat yang diterima sebagai peserta

Pendidikan Guru Penggerak. Melalui Pendidikan Guru Penggerak, Franciska menyadari bahwa selama kegiatan mengajar yang menurutnya sudah benar ternyata 100 persen belum sesuai dengan filosofi mengajar Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hadjar Dewantara. "Ketika kami ikut program Guru Penggerak, kami jadi mau berubah," ujar Franciska.

Selain itu, Franciska juga telah melakukan aksi nyata untuk menyosialisasikan apa yang telah mereka dapat selama menjalani Pendidikan Guru Penggerak. Franciska sadar, bahwa apa yang

ia peroleh juga penting bagi semua guru.

"Kami memberikan sosialisasi yang pertama kepada semua guru di SMP kami, itu sekitar 52 orang. Kami menyosialisasikan tentang apa itu Guru Penggerak dan apa yang kami dapat. Ternyata selama ini apa yang kami pelajari dan apa yang kami lakukan terhadap anak-anak didik kami jauh daripada apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang Guru Penggerak itu. Teman-teman guru banyak yang ingin mengikuti program Sekolah Penggerak," kata Franciska. (Sumber: Siaran Pers Kemendikbud)



Ilustrasi aktivitas guru bersama siswa memberihkan kelas.

Sumber: Paragita Parameswara Kamadewi

BOLEH BELAJAR DI RUMAH ATAU DI SEKOLAH

Pembelajaran tatap muka (PTM) sifatnya diperbolehkan, bukan diwajibkan sehingga keputusan akhir tetap ada di tangan orang tua. Jika orang tua belum merasa nyaman, siswa dapat melanjutkan proses belajar dari rumah.

Di tengah pandemi Covid-19 yang belum menunjukkan tanda-tanda akan berakhir, sebagian besar orang tua masih khawatir melepas anak-anaknya belajar di sekolah. Kekhawatiran serupa juga dirasakan oleh para guru. Itulah sebabnya, meski pemerintah sudah menerbitkan aturan yang memperbolehkan digelarnya pembelajaran tatap muka (PTM) sejak awal Januari 2021, hingga kini baru 14 persen sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran tatap muka.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menegaskan bahwa penyelenggaraan pembelajaran semester genap yang

dimulai pada Januari 2021 tetap mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Semester Genap Tahun Ajaran dan Tahun Akademik 2020/2021 pada Masa Pandemi Covid-19.

Pelaksana tugas (Plt) Sekretaris Jenderal Kemendikbud, Ainun Na'im, menegaskan bahwa pemberian izin pelaksanaan PTM di satuan pendidikan dilakukan oleh pemerintah dan daerah, kantor wilayah Kementerian Agama di tingkat provinsi, dan/atau di tingkat kabupaten/kota sesuai dengan

kewenangannya. Pemberian izin PTM juga dapat dilakukan secara serentak dalam satu wilayah provinsi/kabupaten/kota atau bertahap per wilayah kecamatan/desa/kelurahan. Pemerintah daerah sebagai pihak yang paling memahami kebutuhan dan kapasitas wilayah masing-masing memiliki kewenangan penuh untuk mengambil kebijakan.

Menurut Ainun, terdapat beberapa poin utama dalam SKB empat menteri tersebut. Pertama, keputusan membuka sekolah harus mendapat persetujuan tidak hanya dari pemerintah daerah, tetapi juga dari pihak sekolah dan komite sekolah yang



Siswi memakai masker dan mencuci tangan sebelum masuk kelas.

Sumber: Hendriyanto

“

Dua prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi tetap harus dijunjung. Pertama, memastikan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai prioritas utama. Kedua, memperhatikan tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial seluruh insan pendidikan.”

Ainun Na'im

Pelaksana Tugas Sekretaris Jenderal Kemendikbud

merupakan perwakilan para orang tua murid. “PTM sifatnya diperbolehkan tidak diwajibkan, sehingga keputusan akhir tetap ada di orang tua. Jika orang tua belum nyaman maka siswa dapat melanjutkan proses belajar dari rumah,” tegas Ainun di Jakarta, Minggu, 3 Februari 2021.

Kedua, sekolah yang dibuka juga wajib memenuhi syarat kesehatan dan keselamatan serta menerapkan protokol yang ketat. Sebagai contoh, jumlah siswa yang hadir dalam satu sesi kelas hanya sebesar 50 persen dan satuan pendidikan memberlakukan rotasi untuk mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah.

Lebih lanjut Ainun mengatakan bahwa dua prinsip kebijakan pendidikan pada masa pandemi tetap harus dijunjung. Pertama, pihak sekolah memastikan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai prioritas utama. Kedua, memperhatikan tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial seluruh insan pendidikan. “Pemerintah akan senantiasa memantau dan mengevaluasi situasi pandemi agar proses dan

manfaat pembelajaran tetap dapat berlangsung,” tegas Ainun.

Faktor-faktor yang perlu menjadi pertimbangan pemerintah daerah dalam pemberian izin pembelajaran tatap muka, antara lain, ialah tingkat risiko penyebaran Covid-19 di wilayahnya, kesiapan fasilitas pelayanan kesehatan, kesiapan satuan pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka sesuai dengan daftar periksa. Selanjutnya, akses terhadap sumber belajar/kemudahan belajar dari rumah, dan kondisi psikososial peserta didik.

Pertimbangan berikutnya adalah kebutuhan fasilitas layanan pendidikan bagi anak yang orang tua/walinya bekerja di luar rumah, ketersediaan akses transportasi yang aman dari dan ke satuan pendidikan, tempat tinggal warga satuan pendidikan, mobilitas warga antarkabupaten/kota, kecamatan, dan kelurahan/desa, serta kondisi geografis daerah.

Pembelajaran tatap muka hanya dapat dilaksanakan oleh satuan pendidikan yang telah memenuhi daftar periksa, yakni ketersediaan sarana sanitasi dan kebersihan, seperti toilet bersih dan layak, sarana cuci



Plt Sekjen Kemendikbud, Ainun Na'im.

Sumber: kemdikbud.go.id



Sumber: kemdikbud.go.id

tangan pakai sabun dengan air mengalir atau penyantisi tangan (*hand sanitizer*), dan disinfektan; ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan; kesiapan menerapkan wajib masker; dan ketersediaan memiliki alat pengukur suhu badan, seperti *thermogun*.

Daftar periksa berikutnya adalah satuan pendidikan melakukan pemetaan terhadap warganya yang memiliki komorbiditas tidak terkontrol, tidak memiliki akses transportasi yang aman, memiliki riwayat perjalanan dari daerah dengan tingkat risiko Covid-19 tinggi, dan belum menyelesaikan isolasi mandiri. Terakhir, satuan pendidikan mendapatkan persetujuan dari komite sekolah atau perwakilan orang tua/wali.

Pembelajaran tatap muka tetap dilakukan dengan mengikuti protokol kesehatan yang ketat. Baik jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD) maupun pendidikan dasar dan menengah menerapkan jaga jarak minimal 1,5 meter.

Sementara itu, jumlah siswa di dalam kelas pada jenjang sekolah luar biasa (SLB) maksimal adalah 5

orang dari standar awal sebanyak 5--8 orang per kelas; pada jenjang pendidikan dasar dan menengah maksimal adalah 18 orang dari standar awal 28--36 orang per kelas; dan pada jenjang PAUD maksimal adalah 5 orang dari standar awal 15 orang per kelas.

Penerapan jadwal pembelajaran berdasarkan jumlah hari dan jam belajar dengan sistem pergiliran rombongan belajar ditentukan oleh tiap-tiap satuan pendidikan sesuai dengan situasi dan kebutuhan. Perilaku wajib yang harus diterapkan di satuan pendidikan harus menjadi perhatian, seperti menggunakan masker kain tiga lapis atau masker sekali pakai/masker bedah; mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir atau cairan pembersih tangan; menjaga jarak atau tidak melakukan kontak fisik; dan menerapkan etika batuk/bersin.

Selanjutnya, satuan pendidikan memastikan warganya dalam kondisi sehat. Jika ada warga yang mengidap komorbiditas, satuan pendidikan harus memastikannya dalam kondisi terkontrol serta

tidak memiliki gejala Covid-19. Hal itu berlaku juga bagi orang yang serumah dengan peserta didik dan pendidik. Selain itu, satuan pendidikan tidak diperbolehkan membuka kantin sekolah pada masa transisi dua bulan pertama. Setelah masa transisi selesai, kantin diperbolehkan beroperasi dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler pada masa transisi dua bulan pertama tidak boleh dilakukan. Setelah masa transisi selesai, kegiatan boleh dilakukan, kecuali kegiatan yang menggunakan peralatan bersama sehingga tidak memungkinkan penerapan jarak minimal 1,5 meter seperti basket dan voli. Kegiatan selain pembelajaran tidak boleh dilakukan pada masa transisi dua bulan pertama. Setelah masa transisi selesai, kegiatan itu boleh dilaksanakan kembali dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Sementara itu, pembelajaran di luar lingkungan satuan pendidikan boleh dilakukan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. (Sumber: Siaran Pers Kemendikbud)



Presiden Joko Widodo menyaksikan penyuntikan vaksin Covid-19 untuk pendidik dan tenaga kependidikan.

Sumber: Istana Kepresidenan

PTM DAN VAKSINASI TENAGA PENDIDIK

Dimulainya vaksinasi Covid-19 terhadap pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) menjadi harapan baru bagi dunia pendidikan. Satuan pendidikan akan makin percaya diri untuk menyelenggarakan pembelajaran tatap muka (PTM). Anak-anak yang sudah hampir setahun belajar di rumah bisa segera kembali ke sekolah.

Seperti diketahui, pada hari Rabu, 24 Februari 2021, Presiden Joko Widodo menyaksikan pelaksanaan vaksinasi pertama bagi guru, tenaga kependidikan, dan dosen yang berlangsung di SMA Negeri 70, Bulungan, Jakarta Selatan.

“Hari ini vaksinasi untuk tenaga pendidik dan tenaga kependidikan telah dimulai,” ujar Jokowi selepas meninjau pelaksanaan vaksinasi di SMAN 70 yang ditayangkan langsung di kanal Youtube Sekretariat Presiden. “Saya tadi menyaksikan semuanya berjalan lancar. Guru dan tenaga pendidik yang ada di sini telah mulai divaksin,” kata Presiden.

Direktur Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kemendikbud, Jumeri, dalam Webinar Vaksinasi bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan mengatakan bahwa

pemberian vaksin sangat penting, bukan hanya untuk melindungi masyarakat dari Covid-19, melainkan juga memulihkan kondisi sosial, ekonomi, dan pendidikan.

“Tenaga pendidik, baik guru maupun dosen memiliki risiko tinggi terhadap Covid-19, sehingga pembelajaran tatap muka masih sangat berisiko untuk diterapkan. Saat ini tercatat 86% satuan pendidikan kita masih belajar dari rumah dan hanya 14% melaksanakan pembelajaran tatap muka. Padahal sebagian besar peserta didik terkendala dalam pelaksanaan belajar di rumah. Keterbatasan internet menjadi kendala yang paling besar,” ujar Dirjen PAUD, Dikdas, dan Dikmen, pada Rabu, 24 Februari 2021.

Ia menjelaskan bahwa upaya pemerintah dalam melakukan

vaksinasi bagi pendidik dan tenaga kependidikan ini dalam rangka akselerasi pembelajaran tatap muka. Dengan demikian, diharapkan setelah divaksinasi akan muncul keberanian masyarakat untuk segera memulai pembelajaran secara tatap muka di sekolah.

“Kemendikbud bekerja sama dengan Kemenkes dan Kemenag melaksanakan program vaksinasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan agar pembelajaran tatap muka segera dapat diimplementasikan,” imbuhnya.

Dirjen PAUD, Dikdas, dan Dikmen mengingatkan bahwa kunci kesuksesan pelaksanaan vaksinasi terhadap pendidik dan tenaga kependidikan di Indonesia ada pada dukungan pemerintah daerah, baik kabupaten, kota, maupun provinsi.

“

Hari ini vaksinasi untuk pendidik dan tenaga kependidikan telah dimulai. Saya tadi menyaksikan semuanya berjalan lancar. Guru, tenaga pendidik yang ada di sini telah mulai divaksin.”

Joko Widodo
Presiden Republik Indonesia

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
kemdikbud.go.id

PTK yang terdaftar cukup **membawa identitas diri** ke **lokasi vaksinasi yang ditentukan** pemerintah daerah. **Jika PTK tidak terdaftar**, dapat **menyertakan surat pernyataan dari pimpinan satuan pendidikan** dan membawa surat ke lokasi vaksinasi.

Kemenkes berkoordinasi dengan pemerintah daerah untuk menghadirkan layanan vaksinasi yang paling memudahkan bagi seluruh PTK. **Informasi lebih lanjut akan dikomunikasikan segera.**

#IndonesiaPulih
#MerdekaBelajar

Ayo Pakai Masker!

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
kemdikbud.go.id

Sesuai amanat Presiden Joko Widodo, **Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK)** sebagai pelayan masyarakat **diprioritaskan** untuk mendapatkan vaksinasi Covid-19.

Seluruh PTK akan mendapatkan vaksinasi. **Vaksinasi bagi PTK** seluruh jenjang pendidikan **di satuan pendidikan negeri dan swasta, baik formal maupun non-formal dan pendidikan keagamaan**, akan dimulai pada **Rabu, 24 Februari 2021** dan akan **diberikan secara bertahap** mulai dari:

- ✓ PTK PAUD/RA/ sederajat, SD/MI/ sederajat, dan SLB.
- ✓ PTK SMP/MTs/ sederajat, SMA/MA/ sederajat, dan SMK.
- ✓ PTK pendidikan tinggi/ sederajat.

Kemendikbud dan Kemenag telah **menyiapkan data PTK** yang dijadikan basis pemberian vaksinasi. **Jadwal dan lokasi vaksinasi akan diinformasikan** oleh Dinas Kesehatan/Dinas Pendidikan/kantor wilayah Kemenag masing-masing daerah.

Ayo Pakai Masker!

Sumber: kemdikbud.ri

“Karena jumlah vaksinya terbatas, tidak bisa langsung serentak seluruh Indonesia. Kami berharap pada bulan Juni nanti total seluruh wilayah sudah divaksinasi. Wilayah-wilayah yang sudah lebih dulu menerima vaksinasi secara tuntas, diharapkan bisa segera memulai pembelajaran tatap muka dan segera berkoordinasi dengan Gugus Tugas Covid-19 setempat sesuai SKB 4 Menteri tentang Pembelajaran Tatap Muka. Selain itu, pemerintah pusat dan daerah juga memiliki tantangan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya vaksinasi. Jadi, bapak/ibu guru dan dosen juga diharapkan menjadi duta vaksinasi untuk menjelaskan kepada peserta didik tentang pentingnya vaksinasi,” papar Dirjen PAUD, Dikdas, dan Dikmen.

Dalam kesempatan yang sama, Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Kemendikbud Iwan Syahril menyampaikan vaksinasi untuk pendidik dan tenaga kependidikan menjadi prioritas negara dalam upaya mengatasi masalah yang dihadapi dunia pendidikan. Vaksinasi dilakukan bagi tenaga pendidik di sekolah negeri dan sekolah swasta, baik sekolah formal maupun nonformal, termasuk lembaga pendidikan yang berada di bawah Kemenag.

“Kita akan membagi tahapan pemberian vaksin sebagai berikut; tahap pertama vaksinasi dilakukan untuk pendidik dan tenaga kependidikan jenjang PAUD, SD, SMP dan sederajat. Lalu tahap kedua untuk pendidik dan tenaga kependidikan SMA, SMK dan sederajat. Tahap ketiga vaksinasi untuk pendidik di jenjang pendidikan tinggi,” ujarnya.

Iwan Syahril juga menyampaikan, Kemendikbud mengapresiasi komitmen dari Kemenkes bahwa vaksinasi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
kemdikbud.go.id

VAKSIN BERMANFAAT, AMAN, DAN HALAL UNTUK PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Apakah manfaat dari vaksin Covid-19?
Vaksin Covid-19 bermanfaat untuk **meningkatkan kekebalan tubuh** dan memberi **perlindungan tubuh** agar tidak jatuh sakit akibat Covid-19.

Apakah vaksin Covid-19 aman?
Pemerintah hanya menyediakan vaksin Covid-19 yang **terbukti aman** dan **lolos uji klinis**, serta sudah mendapatkan **Emergency Use of Authorization** dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).

Apakah vaksin Covid-19 halal?
Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah mengeluarkan **Fatwa Halal** untuk memastikan **kehalalan vaksin** yang disediakan.

#IndonesiaPulih
#MerdekaBelajar

www.kemdikbud.go.id
Ayo Pakai Masker!



Sumber: Istana Kepresidenan

Tenaga Pendidik Disuntik Vaksin Covid-19.

untuk pendidik dan tenaga kependidikan dapat selesai sebelum tahun ajaran baru, yaitu pada bulan Juni mendatang. Itu karena vaksinasi untuk guru di semua jenjang ini sudah menjadi arahan Presiden bahwa pendidik dan tenaga kependidikan di semua jenjang harus bisa selesai sebelum tahun ajaran baru.

“Diharapkan akhir Mei seluruh vaksin bagi pendidik

dan tenaga kependidikan sudah selesai, dan di akhir Juni sudah selesai vaksinasi kedua. Pasca-vaksinasi di pertengahan Juli nanti diharapkan semua satuan pendidikan dari dasar dan menengah sudah dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka. Jadi, pembelajaran di sekolah diharapkan bisa berangsur normal kembali,” ujarnya. (*)

BANTUAN KUOTA INTERNET DILANJUTKAN

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melanjutkan kebijakan bantuan kuota data internet selama tiga bulan sejak bulan Maret 2021. Pengumuman disampaikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Anwar Makarim, melalui kanal YouTube Kemendikbud pada Senin, 1 Maret 2021.

“Kami terus berupaya hadir bersama pendidik dan peserta didik di masa transisi ini, salah satunya dengan melanjutkan kebijakan bantuan kuota data internet agar pembelajaran jarak jauh (PJJ) sebelum pembelajaran tatap muka (PTM) berlangsung pada Juni mendatang tetap berjalan efektif,” ujar Mendikbud.

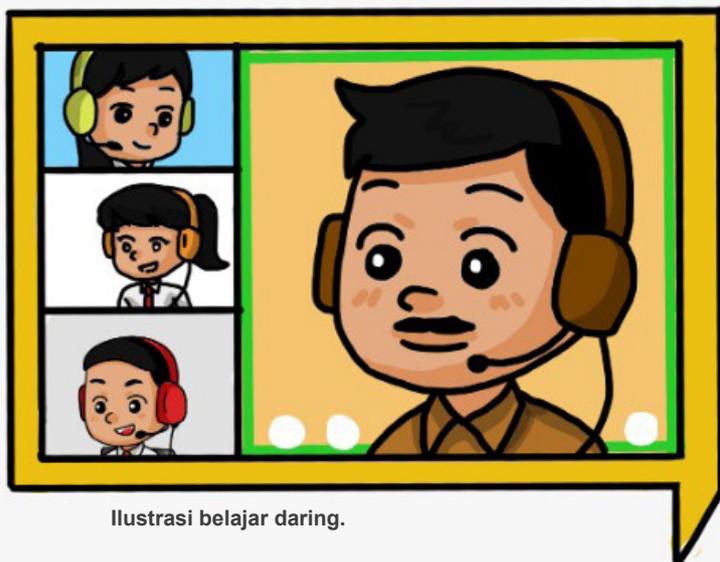
Pada tahun 2020 pihak Kemendikbud sudah melakukan survei dan menemukan bahwa

keputusan memberikan bantuan kuota internet kepada para pendidik dan peserta didik ini menjadi salah satu program yang disambut sangat baik oleh masyarakat. Hasil survei membuktikan bahwa sebesar 84,7% responden menilai program bantuan kuota internet ini adalah langkah yang tepat karena dapat menjawab kebutuhan masyarakat yang mengalami masa sulit di tengah pandemi Covid-19.

Sebanyak 85,6% responden

menilai program internet gratis ini meringankan beban ekonomi orang tua, guru, dan pelajar dalam menggunakan paket internet untuk mengakses proses belajar mengajar.

“Oleh karena itu, kami akan melanjutkan kebijakan kuota ini selama tiga bulan ke depan, mulai dari bulan Maret 2021. Tapi ada sedikit perbedaan, karena kami mendengar banyak sekali masukan dari masyarakat untuk meningkatkan fleksibilitas dalam penggunaan



Ilustrasi belajar daring.



DIREKTORAT SEKOLAH DASAR
ditpsd.kemdikbud.go.id

Seperti apa bantuannya?

Kuota yang diberikan adalah **kuota umum**.*
Jumlah Kuota:

Siswa PAUD 7 GB /Bulan	Siswa Dikdasmen (SD, SMP, SMA) 10 GB /Bulan
Guru PAUD & Guru Dikdasmen 12 GB /Bulan	Dosen & Mahasiswa 15 GB /Bulan

* - Kuota dapat mengakses seluruh laman, kecuali yang diblokir Kaminfo dan yang tercantum pada <http://kuota-belejar.kemdikbud.go.id/>
- Kuota diberikan pada setiap tanggal 11-15 setiap bulan dan berlaku 30 hari sejak diterima

ditpsd ditpsdtv @ditpsd_dikbud Direktorat Sekolah Dasar

DIREKTORAT SEKOLAH DASAR
ditpsd.kemdikbud.go.id

Bagaimana jika belum menerima bantuan atau nomornya berubah?

Calon penerima **melapor** kepada **pimpinan** satuan pendidikan **sebelum April 2021**.

Pimpinan/operator satuan pendidikan **mengunggah SPTJM** untuk **nomor baru dan nomor berubah** ke:

PAUD/DIKDASMEN
<http://vervalponsel.data.kemdikbud.go.id>

DIKTI
<http://pddikti.kemdikbud.go.id>

ditpsd ditpsdtv @ditpsd_dikbud Direktorat Sekolah Dasar

Sumber: ditpsd

“

Kami terus berupaya hadir bersama pendidik dan peserta didik di masa transisi ini, salah satunya dengan melanjutkan kebijakan bantuan kuota data internet agar Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sebelum Pembelajaran Tatap Muka (PTM) berlangsung pada Juni mendatang tetap berjalan efektif.”

Nadiem Anwar Makarim

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud)

kuota internet tersebut,” tuturnya.

Mendikbud mengungkapkan bahwa pada tahun 2021 ini seluruh kuota data internet yang diberikan adalah kuota umum yang bisa digunakan untuk mengakses aplikasi, kecuali aplikasi yang diblokir, seperti game online dan media sosial, seperti Facebook, Tiktok, dan Instagram.

“Meski demikian kabar gembiranya adalah kuota umum ini sudah termasuk bisa mengakses channel YouTube. Karena kami mendengar dari banyak guru dan murid bahwa materi pembelajaran banyak diakses dari Youtube. Meski demikian, penggunaannya jauh lebih fleksibel,” ujar Mendikbud.

Jumlah kuota data internet yang akan didapatkan selama tiga bulan ke depan oleh peserta didik di jenjang PAUD adalah sebesar 7 GB per bulan, sedangkan, peserta didik di jenjang pendidikan dasar hingga menengah sebesar 10 GB per bulan. Sementara itu, para pendidik akan mendapatkan kuota data internet sebesar 12 GB per bulan.

“Sementara itu, para mahasiswa dan dosen akan mendapatkan kuota data internet sebesar 15 GB per bulannya. Dan bantuan tersebut akan disalurkan pada tanggal 11 sampai 15 setiap bulan, dan berlaku selama 30 hari sejak kuota data

diterima,” kata Mendikbud.

Nadiem mengungkapkan bahwa bagi semua yang menerima bantuan kuota pada bulan November sampai Desember 2020 dan nomornya masih aktif, mereka akan secara otomatis menerima bantuan kuota pada bulan Maret 2021. Namun, pengecualian berlaku bagi penerima bantuan yang penggunaannya di bawah 1 GB.

“Artinya, kuota yang sudah diberikan tidak digunakan karena berbagai macam alasan, nah itu tidak akan kita berikan. Kemudian pemimpin satuan pendidikan tidak perlu lagi mengunggah SPTJM untuk yang sudah menerima bantuan pada bulan November dan Desember 2020,” ucapnya.

Sementara itu, bagi yang nomornya berubah atau belum menerima kuota sebelumnya, mereka baru bisa menerima bantuan kuota pada bulan April 2021 mendatang.

“Karena calon penerima harus melapor kepada pimpinan sebelum bulan April 2021 untuk mendapatkan bantuan kuota. Dan pimpinan satuan pendidikan ini tinggal menggugah SPTJM untuk nomor yang berubah atau nomor baru pada laman website kita,” ujar Mendikbud. (*)

TRANSFORMASI DANA BOS

Upaya transformasi pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terus dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 6 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana BOS Reguler.

Pokok-pokok kebijakan dana BOS pada tahun 2021 terdiri atas nilai satuan biaya BOS bervariasi sesuai karakteristik tiap-tiap daerah, penggunaan dana BOS yang fleksibel, termasuk dapat digunakan untuk keperluan persiapan pembelajaran tatap muka (PTM), serta pelaporan penggunaan dana BOS yang dilakukan secara daring melalui laman <https://bos.kemdikbud.go.id> dan menjadi syarat penyaluran untuk meningkatkan akuntabilitas penggunaan dana BOS.

Tahun ini, pemerintah mengalokasikan Rp52,5 triliun dana BOS bagi 216.662 satuan pendidikan jenjang SD, SMP, SMA/SMK, dan SLB di Indonesia. Selain itu mulai tahun ini, nilai satuan biaya operasional sekolah juga berbeda antardaerah, karena dihitung berdasarkan indeks kemahalan konstruksi (IKK) dan indeks peserta didik (IPD) tiap wilayah kabupaten/kota.

Nilai satuan biaya per peserta didik per tahun di jenjang sekolah dasar (SD) mengalami kenaikan sebesar 12,19 persen dengan rentang biaya Rp900.000,00 (terendah) s.d. Rp1.960.000 (tertinggi). Sementara itu, nilai satuan biaya di jenjang sekolah menengah pertama (SMP) mengalami kenaikan sebesar 13,23 persen dengan rentang biaya Rp1.100.000,00 (terendah) s.d. Rp2.480.000,00 (tertinggi).

Nilai satuan biaya di jenjang sekolah menengah atas (SMA)



Sumber: kemdikbud.go.id

Direktur Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kemendikbud, Jumeri.

mengalami kenaikan sebesar 13,68 persen dengan rentang biaya sebesar Rp1.500.000,00 (terendah) s.d. Rp3.470.000,00 (tertinggi), sedangkan di jenjang sekolah menengah kejuruan (SMK) sebesar 13,61 persen dengan rentang sebesar Rp1.600.000,00 (terendah) s.d. Rp3.720.000,00 (tertinggi). Sementara itu, nilai satuan biaya di jenjang sekolah luar biasa (SLB) mengalami kenaikan sebesar 13,18 persen dengan rentang biaya sebesar Rp3.500.000,00 (terendah) s.d. Rp7.940.000,00 (tertinggi).

“Sekarang dana BOS ada perubahan yang lebih afirmatif. Penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah tetap fleksibel sesuai kebutuhan sekolah, termasuk untuk melengkapi daftar periksa

pembelajaran tatap muka dan untuk mendukung Asesmen Nasional,” jelas Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim saat mengumumkan kebijakan skema penyaluran BOS 2021 pada Kamis, 25 Februari 2021.

Ketentuan penggunaan dana BOS untuk pembayaran honor, tidak dibatasi alokasi maksimal jika dalam kondisi darurat bencana yang ditetapkan oleh pemerintah pusat dan/atau pemerintah daerah. Sementara itu pembayaran honor dalam kondisi normal adalah maksimal 50 persen untuk sekolah negeri dan swasta.

Selain itu, honor dapat diberikan kepada tenaga kependidikan apabila dana masih tersedia. “Bagi daerah-daerah yang ditetapkan

sebagai daerah bencana, maka ketetapan honor bisa lebih dari 50%," imbuh Direktur Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Jumeri, saat sesi tanya jawab secara daring mendampingi Mendikbud.

Pada tahun 2020, kebijakan yang mewajibkan pelaporan penggunaan BOS sebagai persyaratan penyuluran berhasil mempercepat dan meningkatkan tingkat pelaporan. Pada bulan September 2020, sebanyak 70 persen sekolah sudah melaporkan penggunaan BOS tahap 1 dan pada bulan Desember 2020, sebanyak 99 persen sekolah sudah melaporkan penggunaan BOS tahap 1. "Ini meningkat secara dramatis karena kita menerapkan pelaporan secara daring (online). Transformasi yang luar biasa di dalam transparansi penggunaan dan pelaporan dana kita," kata Mendikbud.



Pelaporan secara daring merupakan bagian dari akuntabilitas atas bantuan yang diberikan kepada satuan pendidikan. Penerimaan laporan penerimaan tahap 1 bisa sebagai dasar untuk sekolah menerima dana BOS untuk tahap 3, bukan tahap 2. Jadi ada selang satu tahap bagi satuan pendidikan untuk melaporkan."

Jumeri, STP., M.Si.
 Direktur Jenderal PAUD,
 Pendidikan Dasar dan
 Pendidikan Menengah
 Kemendikbud

Ditambahkan Jumeri, pelaporan secara daring merupakan bagian dari akuntabilitas atas bantuan yang diberikan kepada satuan pendidikan. Penerimaan laporan penerimaan tahap 1 bisa sebagai dasar untuk sekolah menerima dana BOS untuk tahap 3, bukan tahap 2.

"Jadi ada selang 1 tahap bagi satuan pendidikan untuk melaporkan," terangnya. Apabila satuan pendidikan mengalami kesulitan akses internet, hal tersebut bisa dibantu oleh dinas pendidikan setempat. (*)

BOS 2021
 Dana BOS Bisa Digunakan Secara Fleksibel Sesuai Kebutuhan Sekolah

- 01 Ketentuan pembayaran honor**
 - Pembayaran honor tidak dibatasi jika termasuk dalam kondisi darurat yang ditetapkan oleh pemerintah pusat/daerah.
 - Pembayaran honor maksimal 50% jika dalam kondisi normal.
 - Pembayaran honor dapat diberikan jika dana masih tersedia.
- 02 Persiapan pembelajaran tatap muka**
- 03 Pendukung Asesmen Nasional**

Ayo Pakai Maskero!
 #BersamaHadapiKorona | #SeruBelajarKebiasaanBaru | www.kemdikbud.go.id

BOS 2021
 Ini Perbedaan Kebijakan BOS 2020 dan 2021

	Tahun 2020*	Tahun 2021* (Tertinggi s.d.)	Rata-rata kenaikan satuan biaya (%)
SD	900.000	1.960.000	12,19
SMP	1.100.000	2.480.000	13,23
SMA	1.500.000	3.470.000	13,68
SMK	1.600.000	3.720.000	13,61
SLB	3.500.000	7.940.000	13,18

* Satuan biaya dalam rupiah.
 Ayo Pakai Maskero!
 #BersamaHadapiKorona | #SeruBelajarKebiasaanBaru | www.kemdikbud.go.id

MAHASISWA MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR

Kampus Mengajar adalah kegiatan mengajar di sekolah yang merupakan bagian dari program Kampus Merdeka. Mahasiswa yang menjadi peserta program ini akan ditempatkan di sejumlah sekolah dasar untuk membantu proses belajar-mengajar di sana. Adapun lokasi SD penempatan di seluruh Indonesia yang dipilih sesuai lokasi domisili para peserta program Kampus Mengajar.

Tujuan diadakannya Kampus Mengajar adalah sebagai berikut. Pertama, program tersebut bertujuan untuk menghadirkan mahasiswa sebagai bagian dari penguatan pembelajaran literasi dan numerasi. Kedua, membantu pembelajaran pada masa pandemi, terutama bagi SD di daerah 3T. Penyelenggaraan program itu sendiri adalah atas dukungan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP).

“Tantangan yang kita hadapi sangatlah besar, khususnya bagi adik-adik kita yang duduk di bangku sekolah dasar. Melalui Kampus Mengajar 2021, saya ingin menantang adik-adik mahasiswa untuk juga mengatakan “SAYA MAU!” Yakni mau membantu mengubah tantangan tersebut menjadi harapan,” kata Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud, Nadiem Anwar Makarim ketika



Skema proses Kampus Mengajar.

meluncurkan program Kampus Mengajar secara daring di Jakarta, pada Selasa, 9 Februari 2021.

Mendikbud mengajak teman-teman mahasiswa dari seluruh Indonesia untuk beraksi, berkola-

borasi, dan berkreasi selama dua belas minggu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, terutama yang berada di daerah 3T, sekaligus mengasah kepemimpinan, kematangan emosional, dan kepekaan sosial.

Mendikbud juga menekankan agar perguruan tinggi dan dosen mendukung mahasiswanya untuk mengikuti program Kampus Merdeka dan mempermudah konversi SKS, karena Kampus Merdeka adalah hak mahasiswa untuk belajar di luar kampus atau prodinya.

Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Kemendikbud, Nizam, menjelaskan bahwa dalam program Kampus Mengajar ini mahasiswa akan mendapatkan bantuan potongan uang kuliah tunggal



(UKT) maksimal sebesar Rp2,4 juta satu kali, uang saku senilai Rp700 ribu per bulan, konversi SKS untuk memenuhi syarat gelar sarjana sebesar 12 SKS, dan sertifikat peserta program Kampus Mengajar.

Dalam kaitannya dengan pandemi Covid-19, Nizam menekankan, “Kampus Mengajar akan mencari mahasiswa-mahasiswa yang berdomisili dekat dengan SD sasaran, sehingga program ini tidak akan menyebabkan terjadinya mobilisasi mahasiswa”. Di samping itu, mahasiswa juga berperan sebagai duta edukasi perubahan perilaku, khususnya dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19.

Adapun keuntungan terbesar yang diperoleh bagi perguruan tinggi dari program ini adalah mendukung perguruan tinggi untuk mencapai indikator kinerja utama (IKU) #2, yaitu banyaknya jumlah mahasiswa yang mendapatkan pengalaman di luar kampus. Selain itu, papar Nizam, perguruan tinggi swasta (PTS) tidak perlu khawatir akan kehilangan pemasukan, karena PTS akan tetap dapat memberlakukan uang kuliah semesternya. Para dosen yang mendaftar dan terpilih sebagai dosen pembimbing, akan mendapat insentif dan sertifikat pembimbing kegiatan.

Direktur Utama Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP), Kementerian Keuangan (Kemenkeu), Rionald Silaban, menyambut baik program yang digagas oleh Kemendikbud dalam kerangka program Kampus Merdeka ini.

“Besarnya harapan kami, para mahasiswa penerima beasiswa akan dapat memberikan kontribusi atas permasalahan nyata yang dihadapi dunia pendidikan akibat dari dampak pandemi Covid-19,” ujar Rionald ketika menyampaikan aspirasinya akan program Kampus Mengajar, yang merupakan buah kerja sama antara Kemendikbud dan LPDP.

Direktur Jenderal Pendidikan

SYARAT DAFTAR KAMPUS MENGAJAR

Kemendikbud memberlakukan sejumlah syarat yang harus dipenuhi oleh peserta program Kampus Mengajar. Persyaratannya berkaitan dengan status kegiatan akademik mahasiswa di kampus.

Berikut sejumlah persyaratan mendaftar Kampus Mengajar 2021:



Sumber: Direktorat SD

Ilustrasi Kampus Mengajar.

Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Jumeri, menekankan agar program ini dapat dimanfaatkan sebagai momen saling berbagi pengalaman, bukan hanya satu arah dari sekolah ke mahasiswa, melainkan juga dari mahasiswa ke sekolah, bahkan ke komunitas orang tua, atau komunitas KKG.

“Kata kunci yang harus tercipta adalah “kolaborasi”, kolaborasi antara guru dan mahasiswa untuk menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran, supaya adik-adik SD, terutama di daerah 3T bisa terbantu belajarnya selama masa pandemi ini,” imbuhnya.

Jumeri menyampaikan agar para kepala dinas dapat menerima mahasiswa di satuan pendidikan yang berada di bawah

kewenangannya, serta memberikan bimbingan dan bantuan supaya mereka lancar menjalankan misinya. Jumeri berharap agar kehadiran dan kebermanfaatannya para mahasiswa dapat dioptimalkan sebaik mungkin supaya para mahasiswa ini dapat menjadi partner diskusi, *brainstorming*, *problem solving* serta menjadi motivator bagi para guru maupun siswa.

“Kedatangan mahasiswa menjadi energi besar bagi anak-anak kami di SD untuk memotivasi mereka, membangkitkan semangat dalam mencapai cita-cita yang lebih tinggi. Percayalah, Adik-adik mahasiswa, Anda ditunggu di lapangan. Kiprah, dedikasi, dan kemampuan Anda ditunggu anak-anak kita yang ada di lapangan,” tambahnya. (*)

ANAK INDONESIA MENCINTAI LAUT

Direktorat Sekolah Dasar Kemendikbud mengumumkan pemenang Sayembara Peringatan Hari Dharma Samudera pada 15 Januari 2021. Dari 400 lebih peserta yang mengikuti sayembara bertajuk “Aku dan Aksiku untuk Lautku”, tim penilai berhasil memilih tiga peserta terbaik yang berhak mendapatkan tablet atau gawai (*gadget*) yang nanti dapat dimanfaatkan sebagai media belajar.

Ketiga peserta yang terpilih adalah Danish Iffatul Latho'if Soegiyanto (Siswa Kelas 6 SDN Nginden Jangkungan 1/247 Surabaya) sebagai terbaik I; Alfarietky Excellentzio Adryano (Siswa Kelas 2 SDN 037 Sabang, Bandung) sebagai terbaik II; dan Eiffel Natalie Angelica Riyanto (Siswi Kelas 3 SD Nasional KPS Balikpapan) sebagai terbaik III.

Direktur Sekolah Dasar, Kemendikbud, Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd., secara langsung mengumumkan para pemenang di atas KRI Dewa Ruci pada tanggal 24 Januari 2021. Ia menyampaikan ucapan selamat serta rasa bangganya, tidak hanya kepada peserta terbaik, tetapi juga kepada semua peserta didik yang sudah mengikuti sayembara tersebut.

“Selamat kepada anak-anakku yang sudah terpilih. Tingkatkan terus kemampuan literasi dalam menulis dan dalam memahami literasi-literasi yang lain. Semoga ini memperkuat kemampuan dan kompetensi anak-anakku dalam mempersiapkan Profil Pelajar Pancasila. Bunda berharap capaian ini dapat menginspirasi kawan-kawan yang lain di sekolah

maupun di seluruh Nusantara melalui kegiatan peringatan Hari Dharma Samudera kerjasama Direktorat Sekolah Dasar dengan TNI Angkatan Laut Republik Indonesia. Bunda juga bangga kepada seluruh peserta yang sudah mengikuti sayembara ini. Bagi yang belum beruntung, jangan berkecil hati dan jangan patah semangat. Masih banyak kesempatan yang dapat diikuti di waktu lainnya,” ucap Sri Wahyuningsih.

Seperti diketahui, dalam rangka memperingati Hari Dharma Samudera yang jatuh pada 15 Januari 2021, Direktorat Sekolah Dasar Kemendikbud menggelar gelar wicara (*talkshow*) bertajuk “Peringatan Hari Dharma Samudera dan Literasi Lingkungan.” Gelar wicara yang merupakan hasil kerja sama dengan Yayasan Pesanku, TNI Angkatan Laut Republik Indonesia, dan Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) ini dilaksanakan di atas Kapal Republik Indonesia Dewa Ruci di Tanjung Priok, Jakarta pada Minggu, 24 Januari 2021.

Kegiatan ini dihadiri oleh para pembicara yang inspiratif, di antaranya, ialah Direktur Sekolah

Dasar, Kemendikbud (Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd.); Kepala Subdinas Program Kelautan Dinas Potensi Maritim TNI Angkatan Laut (Kolonel Laut (P) Budi Mulyadi); serta Ketua Bidang Pendidikan HNSI (Dr. Nyoman Suyasa).

Danish Iffatul Latho'if Soegiyanto, menyampaikan rasa senangnya karena terpilih sebagai peserta terbaik I. “Saya sangat bersyukur sekali bahwa karya tulis dan video aksi bisa menjadi 3 karya terbaik,” ucapnya.

Ia juga menyampaikan alasan mengikuti sayembara ini, karena kebetulan ia sering melakukan aksi bersih-bersih pesisir pantai Surabaya yang kemudian menjadi inspirasinya. “Setiap hari Minggu saya selalu ikut aksi bersih-bersih pesisir pantai di Surabaya dan mencoba menuangkan ceritanya dalam karya tulis ini,” ujarnya.

Dalam proses membuat karya sayembara ini, Danish mengaku

“

Selamat kepada anak-anakku yang sudah terpilih. Tingkatkan terus kemampuan literasi dalam menulis dan dalam memahami literasi-literasi yang lain. Semoga ini memperkuat kemampuan dan kompetensi anak-anakku dalam mempersiapkan Profil Pelajar Pancasila .”

Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd.

Direktur Sekolah Dasar,
Kemendikbud



Sumber: pinterest.com

sedikit mengalami kesulitan dalam membuat alur cerita dalam video. “Alhamdulillah dengan bantuan ayah, video “Aku dan Aksiku untuk Lautku” bisa selesai sesuai dengan cerita karya tulis yang dibuat,” tambahnya.

Danish juga menyampaikan harapannya untuk teman-teman di Nusantara agar tetap semangat dalam berkarya. “Teman-teman jangan takut mencoba berkarya dalam bidang apa pun, yang terpenting kita berani untuk membuatnya. Harapanku untuk diri sendiri semoga menjadi anak kebanggaan orang tua dan bermanfaat bagi masyarakat. Buat Samudera Indonesia selalu bersih, indah, dan hewan-hewan laut semakin melimpah,” ujarnya.

Alfariezky Excellentzio Adryano yang terpilih sebagai terbaik II juga menyampaikan rasa senang dan syukurnya atas penghargaan yang sudah dicapai melalui karya sayembara “Aku dan Aksiku untuk Lautku.”

“Saya sangat senang dan bersyukur karya saya mendapat penghargaan sebagai terbaik kedua. Saya memang suka sekali laut dan pantai, dan juga senang mendapat kesempatan untuk menyampaikan tentang bahaya sampah plastik bagi lingkungan, termasuk bagi laut,” ujarnya.

Ia pun berharap teman-temannya dapat terinspirasi dari apa yang sudah ia lakukan dalam menjaga lingkungan dan laut. “Seperti yang saya sampaikan dalam video bahwa menjaga laut bukan hanya tanggung jawab para nelayan, masyarakat sekitar pantai, atau pemerintah saja. Di mana pun kita tinggal, kita bisa turut menjaga laut. Kita bisa berhenti membuang sampah sembarangan, kita bisa berhenti menggunakan plastik satu kali pakai, kita bisa belajar mengenal dan mencintai laut, lalu menularkan rasa cinta dan



Direktorat Sekolah Dasar Kemendikbud menggelar talkshow di atas kapal Dewa Ruci.



Sumber: Direktorat SD

Tiga Peserta Terbaik Sayembara Peringatan Hari Dharma Samudera.

peduli kita untuk laut kepada orang lain,” tuturnya.

Eiffel Natalie Angelica Riyanto, peserta terbaik III menceritakan alasannya tertarik mengikuti sayembara yang diselenggarakan oleh Direktorat Sekolah Dasar. Hal tersebut karena rasa ketertarikannya yang begitu tinggi terhadap laut. Bahkan, ia kerap berlibur dan mengunjungi pantai-pantai di Indonesia bersama orang tua dan keluarganya.

“Saya cinta laut dan sering ke pantai-pantai di Indonesia. Saya pun mengikuti sayembara ini. Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Sekolah Dasar, Kemendikbud, Bunda Nining, saya terpilih menjadi terbaik

III. Senang sekali tidak sangka bisa menjadi terbaik dan bisa mendapatkan hadiah untuk keperluan sekolah yang saat ini semua menggunakan gadget,” ucap Eiffel.

Ia mengajak anak-anak Indonesia memiliki rasa bangga karena memiliki kekayaan laut yang luar biasa. Kita dapat memelihara dan menjaga kekayaan laut ini dengan tidak buang sampah sembarangan. “Jangan buang sampah ke laut karena banyak sekali makhluk hidup dan kekayaan alam di dalam laut yang harus kita lestarikan. Harapan saya laut Indonesia tetap menjadi laut dan pantai yang terbaik di dunia. Bebas sampah dan banyak wisatawan datang ke Indonesia,” tutupnya. (*)

PENTINGNYA GIZI BAGI ANAK

Direktorat Sekolah Dasar, Kemendikbud, menyelenggarakan ajang kreativitas bagi peserta didik sekolah dasar dan orang tua/wali. Tema yang diangkat adalah “Gizi Yes, Covid-19 No,” dengan harapan orang tua dan peserta didik sekolah dasar memahami pentingnya menerapkan praktik baik gizi seimbang, terutama untuk menjaga imunitas pada masa pandemi Covid-19.

Ajang kreativitas ini bertujuan untuk mendorong peserta didik dan orang tua agar dapat berkarya dan berinovasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dari rumah; mengapresiasi kolaborasi antara orang tua dan peserta didik dalam menerapkan gizi seimbang; dan mengedukasi peserta didik tentang pentingnya gizi seimbang.

Dikutip dari laman Kementerian Kesehatan, pembangunan sumber daya manusia Indonesia salah satunya didukung oleh pembangunan kesehatan masyarakat yang dapat memberikan manfaat dalam jangka panjang dan berkelanjutan. Terpenuhinya gizi masyarakat berperan penting dalam pembangunan kesehatan. Makanan yang mengandung gizi seimbang sangat diperlukan untuk membangun kekebalan tubuh yang kuat agar terlindung dari infeksi virus serta memberikan perlindungan ekstra bagi tubuh.

Susunan Susunan makanan sehari-hari sebaiknya terdiri atas makanan pokok, lauk-pauk, sayur, buah, dan air putih. Porsi Isi Piringku terdiri atas makanan pokok, yakni sumber karbohidrat dengan porsi 2/3 dari 1/2 isi piring dan lauk-pauk yang banyak mengandung protein dengan porsi 1/3 dari 1/2 isi piring. Sementara itu, 1/2 isi piring lainnya diisi dengan proporsi sayur-sayuran dengan porsi 2/3 dan buah-buahan yang banyak mengandung vitamin

DIREKTORAT SEKOLAH DASAR
ditpsd.kemdikbud.go.id

PENGUMUMAN PESERTA TERPILIH

AJANG KREATIVITAS ORANG TUA DAN ANAK
Gizi Yes, Covid No!

3 Peserta Terpilih mendapatkan hadiah Tablet:

- 1. Joan Afkar Ghazwani**
(Kelas 1 SDIT Fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung)
- 2. Rais Arfa Kienan Zulhanif**
(Kelas 3 SDIT Aliya)
- 3. Kennard Elroy Umbing**
(Kelas 2 SDN Percobaan Palangkaraya)

SELAMAT!

ditpsd.kemdikbud.go.id @ditpsd ditpsdtv @ditpsd_dikbud Direktorat Sekolah Dasar

Sumber: Direktorat SD

dengan porsi 1/3.

“Kita ingin mendorong masyarakat dan anak-anak untuk lebih memahami pentingnya gizi bagi kesehatan dan perkembangan otak. Upaya itu kita lakukan salah satunya dengan menggelar ajang kreativitas ini,” kata Direktur Sekolah Dasar Kemendikbud, Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd.

Pada 3 Maret 2021, Direktorat SekolahDasartelahmengumumkan

tiga peserta terpilih. Pengumuman dilakukan melalui media center atau laman <http://ditpsd.kemdikbud.go.id>. Tiga Peserta yang karyanya terpilih menjadi karya terbaik mendapatkan bingkisan menarik dan sertifikat. Video karya terbaik akan diunggah ke kanal YouTube DitpsdTv, sedangkan semua peserta yang berpartisipasi, dibuktikan dengan tautan (*link*) karya video yang telah didaftarkan, mendapat sertifikat keikutsertaan elektronik. (*)

GURU PEDALAMAN BERJUANG DI TENGAH KETERBATASAN



Foto Andi Selviana Berlatar Belakang Jalan Tak Beraspal.

“Anak-anak didik yang menjadi semangat dan motivasi saya. Karena walaupun mereka di pedalaman, semangat belajarnya tidak pernah padam. Dan mereka punya hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan,” ungkap Andi Selviana, Guru SDN 18 Lubuk Kedang, Desa Nanga Kelapan, Kecamatan Ketungau Tengah, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat.



Di tempat tugas saya sinyal memang susah.

Tower mini ada di lingkungan pusat desa namun tower tersebut tidak mampu memberikan sinyal yang cukup, baik untuk kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) maupun kegiatan webinar. Dusun-dusun di sekitar desa tidak dapat mengakses internet sama sekali.”

Andi Selviana

Guru Program Garis Depan
(PGD)

Andi Selviana merupakan guru Program Garis Depan (PGD) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Sekolah tempatnya mengajar berada di daerah tertinggal, terdepan dan terluar (3T). Di sana tidak ada jaringan telepon atau pun internet. Akses jalan pun tidak memadai. Kondisi tersebut membuatnya kesulitan ketika akan melakukan proses pembelajaran atau mengikuti pelatihan secara daring (dalam jaringan) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Akan tetapi, segala keterbatasan itu tidak membuatnya mengeluh apalagi putus asa. Jika ia memerlukan akses internet yang mumpuni untuk kegiatan daring, Andi bersama pengajar lainnya akan pergi ke kota kabupaten dengan menempuh perjalanan selama 12 jam. Namun, karena keterbatasan waktu, tidak memungkinkan baginya untuk pergi ke kota setiap ada kegiatan daring harus. Untuk itu, Andi dan teman pengajar lain rela mencari akses internet dengan berjalan jauh ke daerah yang dapat mengakses internet.

”Di tempat tugas saya sinyal memang susah. Tower mini ada di lingkungan pusat desa namun tower tersebut tidak mampu memberikan sinyal yang cukup, baik untuk kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) maupun kegiatan

webinar. Dusun-dusun di sekitar desa tidak dapat mengakses internet sama sekali,” kata Andi Selviana ketika dihubungi melalui aplikasi WhatsApp, belum lama ini.

Sebagai pegawai negeri, Andi tentu saja harus mengabdikan. Segala keterbatasan yang ia hadapi tidak dijadikan penghalang untuk dapat memberikan kontribusi terhadap kegiatan pendidikan, termasuk menimba ilmu dan pengalaman melalui serangkaian kegiatan webinar. Salah satunya adalah mengikuti seminar web yang diselenggarakan oleh Ikatan Guru Indonesia (IGI) Kabupaten Sintang, yang juga menampilkan pembicara dari Direktorat Sekolah Dasar, Kemendikbud.

Andi bercerita bahwa ia sampai harus naik ke atas pohon untuk mendapatkan sinyal supaya bisa mengikuti webinar melalui aplikasi Zoom pada pertengahan September 2020. Webinar itu digelar sejak pukul 09.00 pagi hingga pukul 13.00 WIB. Selama empat jam itu Andi *nangkring* di atas pohon dengan ponselnya. Meski sudah di atas pohon, sinyal tetap saja putus-putus. Andi harus beberapa kali keluar dari *room meeting* dan harus beberapa kali *login* kembali.

”Alasan saya memanjat pohon saat itu untuk mengikuti webinar yang dilaksanakan oleh IGI dengan tema ‘Penerapan



Siswa nonton bersama video pembelajaran.

Kurikulum Darurat pada Masa PJJ'. Karena sinyal di tempat tugas saya memang kurang baik, sehingga untuk mengikuti webinar yang dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi zoom saya perlu naik ke pohon agar mendapatkan sinyal yang maksimal. Saya sangat ingin mengikuti webinar ini karena saya ingin mengetahui bagaimana penerapan kurikulum darurat yang dimaksud, apakah itu nantinya bisa saya terapkan di tempat tugas saya ini," ujarnya.

Tantangan Guru di Pedalaman

Sejak adanya pandemi Covid-19, kegiatan sekolah di seluruh Indonesia dilaksanakan dengan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ), baik secara luring (luar jaringan) maupun daring (dalam jaringan). Menurut wanita kelahian Bandar Lampung tahun 1989 ini, kegiatan PJJ memiliki tantangannya sendiri, khususnya di Desa Lubuk Kedang. Selain karena susah akses internet, kendala lainnya adalah para orang tua tidak memiliki smartphone serta jarak rumah siswa dengan sekolah sangat jauh. Hal itu menjadi tantangan tersendiri.

"Keterbatasan akses internet di daerah 3T sangat memberikan kendala saat melakukan PJJ. Sinyal tidak maksimal dan tidak semua orang tua siswa memiliki HP, karena memang di tempat tinggal siswa tidak ada sinyal. Walaupun ada sinyal hanya di titik-titik tertentu saja, sehingga kami sangat menemukan kendala besar saat PJJ ini," ucap Andi.



Andi Silviana Membimbing Siswa Belajar di Rumah.

Karena kendala yang menghadang tersebut Andi menyampaikan bahwa ia dan para pengajar yang lain dengan terpaksa memberikan tugas kepada siswa melalui cara menjadwalkan kelas untuk ke sekolah mengambil tugas. Namun ada kalanya juga pihak guru yang mendatangi rumah-rumah siswa untuk memberikan pembelajaran kepada siswa meskipun harus menempuh jarak yang sangat jauh.

Andi mengaku bahwa melakukan PJJ dengan segala keterbatasan yang ada banyak memberikan suka dan duka. Ia dan para pengajar lainnya harus lebih ekstra mengajak para orang tua siswa untuk bekerja sama dalam mendidik anak-anak di rumah. Apalagi, sebagian besar orang tua siswa merupakan petani yang biasa pergi bertani

setiap hari. Namun, karena adanya pandemi yang mengharuskan siswa melakukan PJJ, para orang tua pun akhirnya, mau tidak mau, harus turut mendampingi anak-anaknya dalam belajar.

"Kami harus bisa lebih ekstra mengajak orang tua siswa bekerja sama dalam mendidik anak-anak di rumah. Tapi di sisi lain kami juga bisa lebih mengenal dekat karakter orang tua siswa. Karena sebelum pandemi sangat jarang bisa bertemu langsung dengan orang tua siswa untuk bisa menyampaikan keadaan anaknya di sekolah, karena sebagian besar orang tua adalah petani dan tidak jarang sering pergi bertani selama sehari-hari. Namun, dengan adanya pandemi, saya bisa lebih mudah berkomunikasi dengan orang tua untuk kemajuan anak-anak dalam pembelajaran," jelas Andi.

Bentuk kerjasama antara para



Siswa olahraga bersama.

pengajar dan orang tua untuk dapat membantu mendampingi anak-anaknya belajar di rumah adalah para orang tua harus memberikan laporan kegiatan anak-anaknya di rumah dengan mengisi daftar kegiatan setiap hari untuk siswa yang sudah dibuat oleh para guru.

“Caranya itu menceklis kegiatan apa saja yang dikerjakan anak-anaknya di rumah. Mulai dari bangun tidur sampai jadwal belajar di rumah, begitu juga untuk kegiatan kerohanian yang di laksanakan di hari Minggu. Karena di sini saya tidak dapat menggunakan aplikasi *google classroom* atau Kaizala dan lain-lain, sehingga mau tidak mau semua saya lakukan dengan cara manual. Dan memberikan tugas kepada siswa menggunakan modul pembelajaran secara bertahap,” katanya.

Awal Terjun di Dunia Pendidikan

Sebelum akhirnya mengabdikan pada negeri dengan menjadi guru Program Garis Depan (PGD) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, serta harus bertugas di sebuah daerah 3T tepatnya di SD Negeri 18 Lubuk Kedang, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat, Andi Silviana merupakan lulusan S-1 Pendidikan Ekonomi, Universitas Lampung pada tahun 2011. Usai mengenyam pendidikan S-1, ia sempat bekerja di perusahaan *leasing* kurang lebih selama 1 tahun.

Karena sejak dahulu cita-citanya memang ingin menjadi



Andi Silviana membimbing siswa belajar kelompok.

guru, peluang itu pun kemudian datang pada tahun 2012 pada saat Andi mengikuti kegiatan Sarjana Mendidik 3T (di daerah terdepan, terluar, tertinggal) dari Kemendikbud. Ia ditempatkan di Kutai Barat, Kalimantan Timur. Kemudian, pada tahun 2013 Andi mengikuti pendidikan profesi guru di tanah kelahirannya, Lampung, sampai tahun 2016. Tepat pada pertengahan 2016 Andi pun mendapatkan penugasan mengajar di Kalimantan Barat, tempat ia mengajar saat ini.

“Saya mengajar sudah 7 tahun, namun bertugas di tempat tugas yang sekarang baru 3 tahun. Dari dulu cita-sita saya memang ingin menjadi guru. Sekarang tercapai meskipun harus di pedalaman, tapi saya tetap semangat untuk mengabdikan,” ujarnya menjelaskan.

Andi merasa senang dapat mengajar di daerah tempat ia bertugas saat ini. Meski di pedalaman dengan infrastruktur

yang kurang memadai, tetapi masyarakat sekitar sekolah dan tempat tinggalnya menerima kedatangannya dengan baik.

“Tempat tugas yang sekarang sangat menyenangkan, lingkungan sekolah dan tempat tinggal di sini sangat menerima kedatangan saya dengan baik. Hanya akses jalan menuju tempat tugas ini dari kabupaten sampai ke desa yang sangat-sangat menguras tenaga, waktu dan pikiran. Namun semua ini tetap harus disyukuri. Semoga akses jalan di sini akan segera diperhatikan oleh pemerintah,” harap Andi.

Selain itu, kehadiran peserta didik juga menjadi salah satu motivasi Andi dalam menjalankan ia mengatakan bahwa tugasnya ini bukan hanya sebagai bentuk tanggung jawab sebagai pegawai negeri, melainkan juga sebagai bentuk kemanusiaan.

Andi juga berharap agar nasib para guru di daerah, terutama yang bertugas di perbatasan dan pedalaman seperti ini bisa lebih diperhatikan lagi oleh pemerintah. Selain itu, sekolah-sekolah di pedalaman dan perbatasan diharapkan bisa mendapatkan fasilitas yang sama dengan sekolah-sekolah di kota.

“Semoga pendidikan di Indonesia semakin maju dan melahirkan generasi-generasi emas Indonesia yang unggul,” pungkasnya. (*)



Jalan Menuju Sekolah yang Berlumpur Ketika Musim Hujan.

KEMBALI KE SEKOLAH DENGAN PROTOKOL KESEHATAN

Pandemi Covid-19 telah berlangsung selama lebih dari 1 tahun sehingga dampaknya dirasakan oleh semua sektor, termasuk sektor pendidikan. Pada bulan Maret tahun 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memutuskan bahwa pembelajaran dilakukan dari rumah. Hal itu dilakukan untuk mencegah penyebaran Covid-19 di kalangan peserta didik, guru, dan warga sekolah lainnya.

Implementasi belajar dari rumah (BDR) dilakukan melalui berbagai cara di antaranya, ialah

menyediakan tayangan edukatif melalui stasiun TV nasional, menyediakan platform-platform pembelajaran dalam jaringan dan melakukan pembelajaran luar jaringan di titik-titik tertentu yang diikuti oleh peserta didik secara terbatas dengan mematuhi protokol Kesehatan.

Dengan melihat variasi perkembangan kasus positif Covid-19 di berbagai daerah dan ketidakefektifan pelaksanaan belajar dari rumah (BDR), pemerintah mengeluarkan Surat Keputusan Bersama

(SKB) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri tentang Pembelajaran Tatap Muka (PTM).

Aturan yang diterbitkan pada bulan November tersebut menjelaskan bahwa pemberian izin pelaksanaan PTM di satuan pendidikan dilakukan oleh pemerintah daerah, kantor wilayah Kementerian Agama di provinsi, dan/atau kantor Kementerian Agama di kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya. Menindaklanjuti



Siswa mulai belajar di sekolah SDN 4 Made Kabupaten Lamongan.

Sumber: dokumen SDN 4 Made

hal tersebut, beberapa daerah, seperti Kabupaten Lamongan menyiapkan sekolah-sekolah agar siap melaksanakan PTM di masa pandemi Covid-19.

Pelaksanaan PTM di SDN 4 Made Kabupaten Lamongan

SDN 4 Made Kabupaten Lamongan yang dikomandoi oleh Ibu Amin Khusnul Khotimah selaku Kepala Sekolah merupakan SD berprestasi dengan nilai A. Penerapan PTM dilakukan berdasarkan instruksi dari Pemerintah Daerah Kabupaten Lamongan dan bekerja sama dengan berbagai pihak untuk memastikan bahwa sekolah telah memenuhi prosedur untuk melakukan PTM pada masa pandemi. Adapun beberapa prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Memenuhi Daftar Periksa dan Menyiapkan Protokol Kesehatan.

Pemerintah Daerah Kabupaten Lamongan telah mendorong dan memfasilitasi sekolah untuk memenuhi daftar

periksa sehingga dapat menjadi sekolah yang siap melaksanakan PTM pada masa pandemi melalui program

Sekolah Tangguh Semeru. Semua sekolah di Kabupaten Lamongan berlomba-lomba menyiapkan sekolahnya menjadi Sekolah Tangguh Semeru, sehingga meski dalam masa Pandemi Covid-19, proses belajar mengajar tetap dapat dilaksanakan.

Praktik baik yang telah dilakukan SDN 4 Made dalam hal pemenuhan daftar periksa adalah memastikan ketersediaan sarana sanitasi dan kebersihan, di antaranya, ialah adanya sarana cuci tangan pakai sabun (CTPS) di depan tiap-tiap kelas, toilet bersih dan layak, dan penyemprotan disinfektan di lingkungan sekolah secara berkala. Selain itu, sekolah menyediakan fasilitas lainnya, seperti ruang isolasi, *thermogun*, *hand sanitizer*, masker, dan *face shield*. Setelah semuanya siap, sekolah mengisi daftar periksa kesiapan pembelajaran tatap





Pada ruang kelas, peserta didik disediakan meja dan kursi secara sendiri-sendiri dengan jarak antar kursi 1,5 meter. Ruang perpustakaan sebagai tempat belajar peserta didik juga tak luput dari pengaturan, setiap meja belajar sudah diberikan tanda silang sehingga peserta didik hanya bisa menempati tempat duduk yang berjarak.”



muka satuan pendidikan melalui Data Pokok Pendidikan (Dapodik).

2. Membentuk Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Covid-19 di SDN 4 Made.

Satgas Covid-19 di satuan pendidikan menjadi hal wajib yang harus dibentuk oleh sekolah ketika melakukan PTM pada masa pandemi. Sebagaimana tertuang dalam SKB Empat Menteri tentang PTM, satgas Covid-19 di satuan pendidikan dapat melibatkan orang tua/wali, peserta didik dan masyarakat dengan komposisi sebagai berikut: tim pembelajaran, psikososial dan tata ruang; tim kesehatan, kebersihan, dan keamanan; dan tim pelatihan dan kehumasan. Setiap warga sekolah di SDN 4 Made saling bahu-membahu menyiapkan sekolah sehingga dapat melaksanakan PTM pada masa pandemi dengan aman.

3. Melakukan Pengaturan Tata Letak Ruang dan Lingkungan Belajar.

Tata ruang dan pengondisian lingkungan sekolah sudah mulai tampak dari gerbang

sekolah terdapat tanda *sosial distancing* di sepanjang jalan masuk sekolah. Halaman sekolah juga sudah dihiasi dengan cat tanda kaki yang berjarak sekitar 1,5 meter, sehingga peserta didik atau guru yang melakukan upacara atau berkumpul di lapangan sekolah tetap bisa menjaga jarak.

Pengaturan selanjutnya dilakukan di ruang kelas. Di sana disediakan meja dan kursi untuk setiap peserta didik dengan jarak antarkursi sebesar 1,5 meter. Ruang perpustakaan sebagai tempat belajar peserta didik juga tak luput dari pengaturan. Setiap meja belajar sudah diberikan tanda silang sehingga peserta didik hanya bisa menempati tempat duduk yang berjarak. Jumlah pengunjung perpustakaan juga dibatasi agar di dalam perpustakaan peserta didik tetap bisa menjaga jarak.

Sebagai salah satu sekolah dasar negeri yang menerapkan konsep religius, SDN 4 Made tetap menggunakan musala sekolah untuk salat dhuha bersama, dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, salah satunya dengan pemasangan tanda jaga jarak di dalam musala.



Sumber: dokumen SDN 4 Made

4. Berkoordinasi dengan Orang Tua, Puskesmas, dan Kelurahan.

SDN 4 Made selalu berkoordinasi dengan orang tua, puskesmas, dan kelurahan dalam menjalankan PTM pada masa pandemi. Sebelum PTM dilakukan, kepala sekolah dan komite sekolah telah berkoordinasi dengan semua orang tua terkait dengan kesiapan pembelajaran tatap muka. Orang tua yang menyetujui PTM dilaksanakan, diminta untuk menuliskan surat pernyataan yang dibubuhkan tanda tangan.

Sementara itu, orang tua yang tidak menyetujui pelaksanaan PTM, tidak dipaksa untuk menyetujuinya sehingga sekolah tetap bisa memfasilitasi peserta didik dengan metode pembelajaran jarak jauh. Koordinasi dengan puskesmas dilakukan agar penerapan protokol kesehatan dan pemanfaatan UKS dapat dipantau. Sementara itu, koordinasi dengan kelurahan dilakukan agar diperoleh data termutakhir terkait dengan kasus positif Covid-19 di lingkungan sekitar sekolah sehingga sekolah bisa mengambil keputusan apakah pembelajaran dapat dilakukan melalui PTM atau BDR.

5. Melakukan Edukasi Pentingnya Menjaga Protokol Kesehatan Kepada Seluruh Warga Sekolah.

Edukasi protokol kesehatan dilakukan untuk semua warga sekolah, baik peserta didik, guru, tenaga kependidikan, orang tua, maupun masyarakat sekitar sehingga semua warga sekolah dapat melaksanakan protokol kesehatan secara sadar berdasarkan motivasi dari dirinya sendiri. Peserta didik yang akan melaksanakan PTM di sekolah, diajarkan kebiasaan baik untuk menerapkan protokol kesehatan mulai dari rumah.

Sebelum berangkat ke sekolah, orang tua harus memastikan sang anak sarapan di rumah dan memeriksa kesehatannya. Jika anak merasa tidak sehat, orang tua tidak memaksa anak pergi ke sekolah. Sebaliknya, jika anak dalam kondisi sehat, orang tua membantu anak untuk menyiapkan perlengkapan kegiatan belajar mengajar (KBM) dan *new normal starter pack*.

Sampai di sekolah, semua warga sekolah akan disemprot menggunakan cairan disinfektan pada area

kaki dan tas. Setelah itu, dilakukan pengecekan suhu menggunakan *thermogun* dan pengecekan *starter pack*. Jika sudah memenuhi standar sterilisasi, warga sekolah boleh memasuki lingkungan dalam sekolah dengan tidak melupakan pembiasaan CTPS. Peserta didik dan seluruh warga sekolah saling mengingatkan agar tetap memakai masker dengan benar dan menjaga jarak.

Ketika PTM telah selesai dilaksanakan, Satgas Covid-19 sekolah melakukan penyemprotan cairan disinfektan di kelas dan ruangan lainnya. Selain itu, *face shield* harus dibersihkan sehingga siap dipakai kembali keesokan harinya. Sebelum pulang, warga sekolah juga diharuskan mencuci tangan dan disemprot kembali dengan cairan disinfektan pada area kaki dan tas. Sesampainya di rumah, warga sekolah tidak boleh langsung bersentuhan dengan orang lain, termasuk anggota keluarga. Warga sekolah diharuskan mencuci tangan, mandi, dan mengganti baju sehingga dapat mencegah penyebaran virus Covid-19. (Lailatul Machfudhotin, Dit.SD)

HINDARI DAMPAK NEGATIF INTERNET

Berdasarkan hasil sensus penduduk yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sepanjang bulan Februari--September 2020, jumlah penduduk Indonesia didominasi oleh generasi muda. Kalangan muda inilah yang paling aktif berselancar di dunia maya. Untuk itu, mereka perlu dilindungi dari dampak negatif internet.

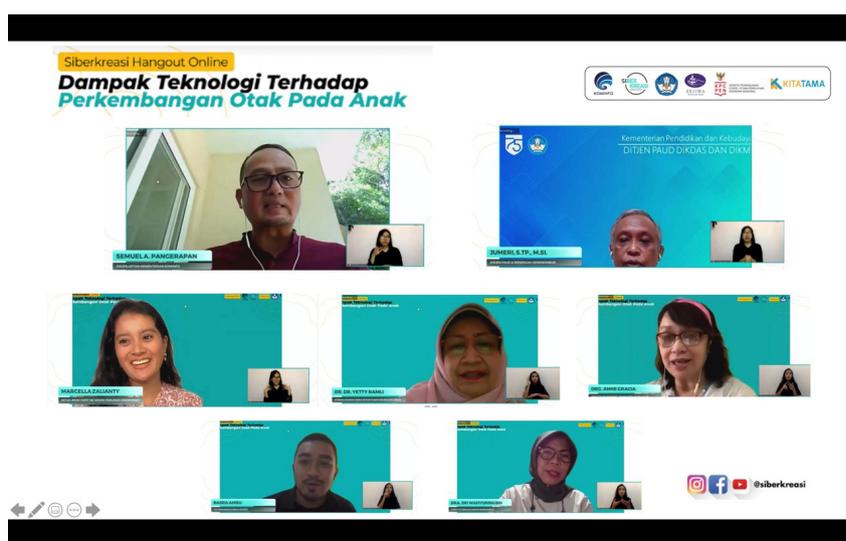
Jumlah generasi Z mencapai 75,49 juta jiwa atau setara dengan 27,94 persen dari total seluruh populasi penduduk di Indonesia. Sementara itu, jumlah penduduk paling dominan kedua berasal dari generasi milenial, yaitu sebanyak 69,38 juta jiwa atau sebesar 25,87 persen.

Generasi Z sendiri merujuk pada penduduk yang lahir pada periode tahun 1997--2012 atau saat ini berusia antara 8 sampai dengan 23 tahun. Sementara itu, generasi milenial merujuk pada penduduk yang lahir pada kurun waktu 1981--1996 atau saat ini berusia 24 sampai dengan 39 tahun.

“Dari data tersebut sangat besar jumlah anak di Indonesia yang ingin kita pastikan mereka aman pada saat melakukan aktivitas maupun berinteraksi menggunakan internet,” ujar Ciput Purwianti, Asisten Deputi Bidang Perlindungan Anak dari Situasi Darurat dan Pornografi, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA), dalam Webinar Internasional Literasi Digital yang bertajuk “Together for A Better Internet” pada Rabu, 24 Februari 2021.

Ciput Purwianti menjelaskan bahwa, menurut data BPS anak-anak mulai dari usia 5 sampai dengan 18 tahun sudah aktif mengakses internet. Ini merupakan sebuah langkah yang aktif karena pengguna internet di Indonesia makin meluas.

“Kita melihat ada kemajuan



Webinar Literasi Digital.

yang meningkat setiap tahun, tapi di saat yang sama tentunya ini sebuah alarm hati-hati untuk kita semua agar memastikan anak-anak dimulai dari usia 5 sampai 18 tahun ini aman selama aktif berselancar di ranah daring,” ujarnya.

Pada era digital ini banyak tantangan yang harus dihadapi oleh anak-anak yang sudah terbiasa terhubung dengan internet. Menurut Ciput Purwianti, ada beberapa bahaya dan risiko yang akan menghantui anak-anak, terlebih karena literasi digital mereka yang rendah. Apalagi, pengguna internet yang masih anak-anak makin meningkat karena adanya kebutuhan untuk mengakses konten pembelajaran semasa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, agar anak paham menggunakan

internet atau gawainya secara bijak, beberapa cara harus ditempuh untuk meningkatkan pemahaman literasi mereka.

“Di antaranya melindungi data pribadi mereka di internet, memberikan pemahaman bagaimana mereka memiliki kapasitas untuk memilah mana informasi yang benar, yang bisa dipercaya, dan akurat,” tuturnya.

Alasan tersebutlah yang melatarbelakangi Kementerian PPPA memandang penting penyusunan peta jalan perlindungan anak di Indonesia. Itu juga merupakan salah satu perwujudan komitmen Indonesia yang sudah melakukan penandatanganan bersama negara ASEAN lain dalam upaya perlindungan anak serta global protection untuk anak di ranah daring (*online*).



Guru Mengajari Siswa Berselancar di Dunia Maya dengan Menggunakan Laptop

Sumber : BKHM Kemendikbud

“Peta jalan ini disusun bersama-sama lengkap dengan analisa risiko, data yang akurat, baik global maupun nasional perlindungan anak di ranah daring,” ujar Ciput.

Tujuan dari peta jalan ini sendiri adalah agar anak-anak Indonesia aman dalam berinteraksi di dunia daring. Anak-anak dapat meningkatkan *skill* mereka di dunia digital sehingga terhindar dari tindak kekerasan selama berinteraksi di ranah daring.

“Untuk mewujudkan ini perlu ada sinergisitas antara lintas sektor sesuai tanggung jawab dan kewenangan masing-masing, yang memang sudah diamanatkan peraturan perundang-undangan dan sesuai dengan sistem perlindungan anak yang diampu di Indonesia,” ujarnya.

Mariam Fatima Barata, Director for ICT Application mengatakan bahwa saat ini sudah banyak kegiatan masyarakat yang dilakukan melalui wadah digital, dunia pendidikan, transportasi, keuangan, maupun perdagangan. Di sisi lain, pemerintah juga meminta semua sektor sudah melakukan penjualan melalui internet.

“Maka pemerintah juga didorong untuk mengembangkan

infrastrukturnya dan peran industri juga sangat diharapkan terkait dengan sektor komunikasi dengan jangkauan akses sampai seluruh pelosok Indonesia. Namun, hal itu tidak akan terlihat apabila SDM-nya tidak mampu menggunakan teknologi. Oleh karena itu, kita perlu meningkatkan kapasitas masyarakat untuk menggunakan teknologi,” ujar Mariam.

Dalam penanganan pandemi Covid-19, Presiden juga menekankan transformasi digital. Dalam situasi pandemi, masyarakat didorong secara paksa untuk menggunakan media digital dalam kegiatan sehari-hari. Presiden juga mengarahkan untuk perluasan akses digital dan *roadmap* transformasi digital.

“Untuk mencapai transformasi digital, kita harus mengetahui komposisi masyarakat di Indonesia, seperti seberapa banyak jumlah penduduk yang sudah mengakses internet dan menggunakan digital. Untuk mencapai ini, perlu adanya pengembangan SDM bertalenta digital. Untuk mengimplementasikan literasi digital ini perlu adanya sinergi dari berbagai pihak,” ujarnya.

Samuel A. Pangerapan, Dirjen Aptika, Kemkominfo, memaparkan,



Untuk mencapai transformasi digital, kita harus mengetahui komposisi masyarakat di Indonesia, seperti seberapa banyak jumlah penduduk yang sudah mengakses internet dan menggunakan digital. Untuk mencapai ini, perlu adanya pengembangan SDM bertalenta digital. Untuk mengimplementasikan literasi digital ini perlu adanya sinergi dari berbagai pihak.”

Mariam Fatima Barata
Director for ICT Application



Dunia pendidikan menjadi sektor yang sangat terdampak di masa pandemi ini. Orang tua, siswa dan guru merupakan segitiga emas yang harus beradaptasi dalam kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), baik luring maupun daring. Kondisi tersebut mau tidak mau mendorong segitiga emas ini beradaptasi dengan teknologi.”

Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd.
Direktur Sekolah Dasar
Kemendikbud

kemampuan literasi digital adalah hal yang paling mendasar dan paling krusial dalam menghadapi perkembangan teknologi saat ini. Untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang tidak hanya mengenal teknologi, tetapi juga cermat dalam menggunakan teknologi pada era disrupsi ini, Kemkominfo bersama Katadata melakukan survei status read literasi digital nasional mengacu kepada kerangka literasi digital UNESCO. Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa indeks literasi digital Indonesia ada pada angka 3,407 dari skala 1 sampai 4.

“Itu menunjukkan bahwa indeks literasi digital kita hanya ada sedikit di atas sedang, tetapi belum mencapai tingkat baik. Untuk mencapai tingkat literasi yang baik pemerintah tidak dapat bekerja sendiri. Kementerian Kominfo bersama Siberkreasi dan berbagai pemangku kepentingan (*stakeholder*) terus berupaya mengadakan berbagai kegiatan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital masyarakat Indonesia,” ujar Samuel.

Direktur Sekolah Dasar, Kemendikbud, Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd., menyampaikan, bahwa implementasi literasi digital harus semakin didorong, terlebih pada masa pandemi ini. Pandemi

Covid-19 telah memberikan hikmah, salah satunya ialah percepatan penggunaan teknologi digital, khususnya di dunia pendidikan. Masyarakat menjadi terbiasa menggunakan fasilitas digital untuk mentransformasi data dan informasi yang perlu diakses.

“Dunia pendidikan menjadi sektor yang sangat terdampak di masa pandemi ini. Orang tua, siswa dan guru merupakan segitiga emas yang harus beradaptasi dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ), baik luring maupun daring. Kondisi tersebut mau tidak mau mendorong segitiga emas ini beradaptasi dengan teknologi,” papar Sri Wahyuningsih.

Dalam menghadapi PJJ pada masa pandemi ini, baik guru maupun orang tua perlu memiliki satu pemahaman literasi digital, karena kedekatan anak-anak dengan media sosial rentan terhadap pengaruh negatif. Selain itu, pemahaman literasi digital bisa mencegah terjadinya *cyber bullying* atau *phising*, yaitu atau penipuan berkedok iming-iming di dunia digital.

“Inilah yang perlu diedukasikan kepada anak-anak kita. Untuk itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan beserta Kementerian

Sumber: BKH Kemendikbud.



Guru menunjukkan video pembelajaran dari telepon genggam.

Kominfo selalu berkolaborasi melalui Siberkreasi untuk mengedukasi bahwa semua anak harus terdorong dalam literasi digital, khususnya anak-anak di satuan pendidikan yang memanfaatkan teknologi digital untuk media pembelajaran,” imbuhnya.

Sri Wahyuningsih melanjutkan penjelasannya bahwa untuk memenuhi edukasi yang mumpuni pada era teknologi, Kemendikbud melalui Pusat Data dan Teknologi Informasi (Pusdatin) terus berupaya menyediakan konten edukatif yang tidak berbayar atau gratis

yang bisa diakses kapan dan di mana saja oleh peserta didik di seluruh Indonesia, seperti melalui portal Rumah Belajar. Selain itu, optimalisasi digitalisasi sekolah juga terus dikembangkan melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti TVRI dan RRI.

“Kami sendiri, Direktorat Sekolah Dasar, sudah mengembangkan berbagai aplikasi yang ada di Play Store, misalnya Aplikasi Soal Kompetensi atau disebut dengan Aksi, dan aplikasi Sispena untuk akreditasi. Kemudian, aplikasi Siplah dalam rangka memberikan kemudahan transaksi penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di setiap satuan pendidikan sekolah dasar,” paparnya.

Tidak hanya itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga memiliki program Guru Berbagi yang merupakan aplikasi sekaligus portal. Melalui aplikasi tersebut, guru-guru bisa membagikan pengalaman dan saling meningkatkan kompetensi yang dimiliki.

“Kami mendorong seluruh masyarakat untuk cerdas dalam literasi digital, cermat, serta bijak dalam memanfaatkan *digital tools* yang dimiliki. Karena kita harus mewaspadai anak-anak kita dalam menggunakan sosial media. Kerja sama semua pihak khususnya orang tua dan guru sangat diharapkan dalam mendampingi putra-putri didiknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh,” katanya.

Prof. Eko Indrajit, Praktisi Literasi Digital, menyampaikan bahwa para pemimpin dunia dan UNESCO sudah mengatakan bahwa kita harus bisa mempersiapkan peserta didik memasuki abad ke-21 yang penuh dengan ketidakpastian dan perubahan serta sarat akan teknologi. Untuk itu, peserta didik harus memiliki kompetensi-kompetensi abad ke-21 sebagai bekal dalam persaingan industri.

“Kompetensi yang wajib diterapkan di abad 21 ini adalah informasi, media, dan teknologi. Bahkan UNESCO merilis UNESCO

ICT Competency Framework for Teacher. Ini tidak hanya untuk guru tapi juga untuk dosen, orang tua dan masyarakat,” ujarnya.

Dalam UNESCO *ICT competency Framework for Teachers* ini ada tiga hal yang menjadi kunci utama, yaitu teknologi literasi, *knowledge deepening* dan *knowledge creation*. Salah satu tugas seorang guru atau pendidik yang penting saat ini adalah menanamkan agar peserta didik memiliki literasi teknologi. Hal tersebut bertujuan agar mereka bisa belajar mandiri dengan adanya teknologi.

“Kalau mereka bisa belajar mandiri dengan cara mengakses internet, mencari sumber-sumber belajar yang baik di internet, belajar dari orang lain yang lebih piawai di internet, mereka bisa melakukan yang namanya mendalami pengetahuan sesuai dengan bidangnya masing-masing secara mandiri, karena dia memiliki literasi teknologi. Harapannya, kalau dia bisa mendalami literasi teknologi dia bisa membuat yang namanya *knowledge creation*, karena orang Indonesia harus bisa berkreasi menciptakan sesuatu, apakah berupa teori, metodologi, produk, layanan, barang, ide atau gagasan yang memenuhi kebutuhan masyarakat,” tutupnya. (*)



Guru berdiskusi tentang pembelajaran menggunakan internet dan laptop.

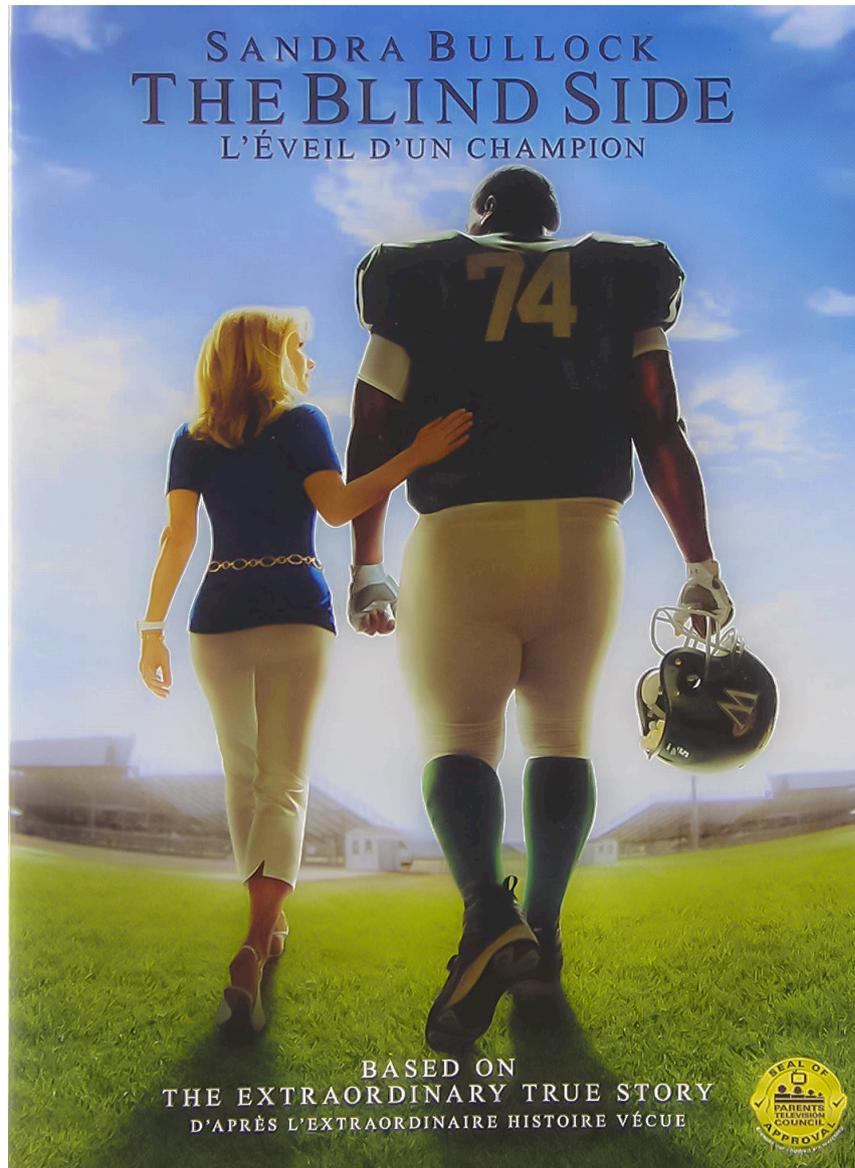
MERAWAT TALENTA YANG TERABAIKAN

Pada dasarnya setiap manusia diberi talenta oleh Tuhan sejak lahir. Tugas kita adalah mengembangkan talenta-talenta itu agar berguna bagi dirinya, keluarga, dan masyarakat. Film yang berbasis pada kisah nyata berjudul "The Blind Side" dan diproduksi pada tahun 2009 ini sangat menginspirasi saya sebagai seseorang yang bekerja di dunia pendidikan, terutama karena berkaitan dengan pengembangan talenta.

Film besutan Hollywood ini berkisah tentang seorang anak tunawisma yang bernama Michael Oher (berkulit hitam). Yang dilahirkan orang tua yang kurang atau sama sekali tidak memperhatikan dia. Namun ia bisa menjadi anak yang berhasil. Itu terjadi berkat dukungan dari lingkungan sekitar dan nilai-nilai keluarga yang baik.

Michael yang awalnya dikenal sebagai "Big Mike" telah ditinggalkan oleh ibunya yang kecanduan narkoba sehingga dia harus bertahan di daerah kumuh di Memphis, Tennessee. Michael atau Big Mike hidup sebagai tunawisma. Dia tidur di mana saja asalkan menemukan tempat yang hangat, seperti sofa temannya, tempat penatu, atau tempat gimnastik sekolah.

Seorang keluarga temannya turun tangan dan membantunya mendaftar di sekolah menengah swasta. Di sekolah itulah bakatnya yang terpendam mulai tampak. Pelatih rugby di sekolah, yaitu Pak Cotton, merasakan potensi anak laki-laki yang bernama Big Mike itu sebagai pemain rugby. Rugby merupakan permainan yang sangat populer dan disukai oleh orang Amerika. Bolanya berbentuk lonjong dan para pemain tidak hanya menendangnya, tetapi



amazon.com

juga memperebutkannya dengan menggunakan tangan, lalu berlari membawanya ke gawang. Poin tidak hanya diperoleh dari gol, tetapi juga dari seberapa jauh bola dibawa lari sehingga lawan harus menahan bola agar tidak sampai ke gawang. Permainan tersebut cukup seru.

Pelatih Cotton berusaha untuk membujuk administrator

sekolah untuk menerima Big Mike meskipun sang pelatih tahu bahwa anak lelaki itu tidak akan memenuhi syarat untuk bermain rugby karena masalah akademik, kecuali dia dapat menjaga nilainya.

Pada suatu malam yang dingin, setelah sekolah mengadakan acara bola voli, Big Mike berjalan berkeliaran sendiri di jalan. Secara



Berdasarkan film tersebut, kita memahami bahwa pendidikan menjadi tepat apabila didukung oleh lingkungan dan keluarga yang tepat pula. Bukan karena seorang anak dalam lingkungan orang kaya, dan orang tua yang berada, melainkan dukungan rasa dicintai, dilindungi, dan diberdayakan, sehingga anak akan menjadi anak yang berguna.”

kebetulan, Keluarga Leigh Anne (seorang ibu berkulit putih), lewat dan menanyai Big Mike mau ke mana. Karena merasa bingung dan tak punya tujuan, Big Mike tidak bisa memberikan jawaban. Karena merasa iba, akhirnya Keluarga Leigh Anne mengajak Big Mike untuk menginap di rumahnya.

Setelah beberapa lama tinggal bersama Keluarga Leigh Anne, Big Mike membawa kebaikan kepada keluarga tersebut. Akhirnya, Big Mike dijadikan anggota keluarga oleh Leigh Anne, seorang desainer interior yang tinggal bersama suaminya (Sean), putri remaja (Collins), dan seorang anak kecil ekspresif yang memberikan sebagian besar momen komik film (SJ).

Tinggal bersama keluarga Leigh Anne memungkinkan Big Mike atau Michael belajar percaya diri dan mulai mengekspresikan sebagian perasaannya dari kehidupan yang miskin dan terabaikan. Guru-gurunya juga mulai menyadari bahwa Big Mike bisa belajar. Awalnya, pada setiap ada ujian ia tidak pernah menjawab soalnya, tetapi malah menuliskan perasaannya. Salah satu tulisannya berisi pertanyaan tentang mengapa ia harus sekolah, mengapa ia harus belajar, dan apa tujuannya belajar.

”Berdasarkan fakta tersebut, sebenarnya Michael itu belajar, tetapi ia tidak memahaminya. Untuk itu, kita harus memahami dahulu perasaan-perasaannya,” kata salah seorang gurunya. Pada akhirnya para guru bahu-membahu membantunya belajar.

Tubuh Michael atau Big Mike begitu besar sehingga Leigh Anne hampir tidak dapat menemukan pakaian yang pas untuknya. Namun, perangnya begitu lembut sehingga dia tidak memiliki naluri membunuh. Hal itulah yang dibutuhkan untuk menjadi penahan dalam rugby. Dengan dibimbing oleh SJ yang menggemaskan dan dengan dibekali nasihat dari Leigh Anne bahwa tim merupakan keluarga yang

harus dia lindungi, Big Mike mulai mengembangkan agresivitasnya sebagai penekel kiri dan terus mengembangkan keterampilannya. Akhirnya, ia mampu mengubah tim menjadi pemenang.

Untuk meningkatkan nilainya agar memenuhi syarat mendapat beasiswa dari perguruan tinggi, Leigh Anne mempekerjakan Nona Sue. Selain karena masalah nilai-nilainya, bagaimanapun, Michael harus mengatasi beberapa kendala lagi yang menghadangnya sebelum bisa masuk ke perguruan tinggi.

Pada Akhir film ini Micheal Oher alias Big Mike menjadi pemain termasyur dan terbaik di Amerika, bukan hanya sebagai permainan rugby tetapi melainkan juga sebagai mahasiswa lulusan terbaik. Seorang anak tunawisma berkulit hitam yang awalnya bukan siapa-siapa menjadi seseorang yang dihargai.

Berdasarkan film tersebut, kita memahami bahwa pendidikan menjadi tepat apabila didukung oleh lingkungan dan keluarga yang tepat pula. Bukan karena seorang anak berasal dari lingkungan kaya atau orang tua yang berada, melainkan karena dukungan serta rasa dicintai, dilindungi, dan diberdayakan yang membuat anak bisa menjadi anak yang berguna.

”The Blind Side” bukanlah sekadar film, melainkan pelajaran hidup yang berisi kisah nyata tentang anak tunawisma berkulit hitam yang hidup sendiri di lingkungan yang keras, bernama Michael Oher. Dia bisa hidup dan terus berjuang berkat dukungan keluarga dan orang-orang di sekitarnya.

Oleh sebab itu, kami berharap agar satuan pendidikan di Indonesia tidak hanya menjadi tempat belajar, mengejar ilmu pengetahuan, dan membentuk karakter, tetapi juga sebagai tempat tumbuhnya rasa dicintai, dilindungi, dan diberdayakan agar peserta didik kelak menjadi anak yang bermanfaat. (Agus Mardianto)

LEGENDA

PANTAI KUTA MANDALIKA

Jika mendengar pantai bernama Kuta, ingatan kita pasti langsung tertuju ke Pantai Kuta di Pulau Dewata, Bali. Namun, ternyata ada juga pantai bernama Kuta yang lokasinya berada di Mandalika, Lombok, Nusa Tenggara Barat (NTB). Pantai Kuta Mandalika adalah tempat wisata yang cantik di Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Praya, Lombok Tengah, Provinsi NTB.

Pantai ini memiliki berbagai hal yang menarik untuk dinikmati, mulai dari legenda asal-usulnya hingga keunikan dan keindahan pantai yang menghampar sejauh mata memandang.

Kisah Pantai Kuta Mandalika

berasal dari legenda tentang seorang putri cantik jelita bernama Mandalika yang menjadi idaman para pemuda, bahkan pangeran. Ketika Putri Mandalika beranjak dewasa, dia diperebutkan oleh tiga pangeran yang ingin mempersuntingnya. Karena sang putri tak ingin adanya pertumpahan darah, diadakanlah sebuah sayembara.

Sayembara yang diadakan untuk ketiga pangeran itu berupa tugas untuk mencari Putri Mandalika yang terjun ke dalam laut. Yang paling cepat menemukan sang putri dan membawanya ke permukaan laut berhak untuk meminangnya.

Setelah Putri Mandalika menjatuhkan diri ke dalam laut, ketiga pangeran pun terjun ke dalam laut untuk mencari sang putri.

Setelah selang beberapa waktu, sang putri tak kunjung ditemukan. Tak satu pun dari ketiga pangeran dapat menemukan sang putri di dalam laut dan membawanya ke permukaan. Ketiga pangeran menyerah dan kembali ke permukaan dengan tangan kosong. Tak lama kemudian, tiba-tiba muncul ribuan cacing laut warna-warni dari dalam laut. Warna cacing laut terbut adalah merah, hijau, dan kuning.

Di balik keindahan Pantai Kuta Mandalika, ada kisah Putri Mandalika yang menginspirasi.

Sumber: Fadri Ari Sandi

Masyarakat sekitar yang menyaksikan sayembara beramai-ramai mengambil cacing laut tersebut untuk dimakan. Menurut kepercayaan masyarakat setempat, cacing tersebut merupakan jelmaan dari Putri Mandalika. Selain tidak menginginkan adanya pertumpahan darah, ia ingin agar ia dapat dimiliki oleh semua orang.

Anda mungkin pernah mendengar istilah bau nyale. Itu merupakan sebuah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat di Lombok. Tradisi itu dilakukan oleh ribuan orang untuk menangkap cacing laut di sepanjang Pantai Lombok. Perburuan cacing laut itu dilakukan oleh masyarakat dari berbagai usia: anak-anak hingga dewasa serta dari berbagai golongan: laki-laki dan perempuan, tanpa ada batasan. Perburuan menangkap nyale

atau cacing laut ini menimbulkan kegembiraan di kalangan masyarakat.

Nyale dikenal mengandung protein yang tinggi sehingga nikmat dan layak untuk dikonsumsi. Cacing laut ini tidak dapat hidup dalam waktu yang lama. Selain itu, cacing laut ini tidak bisa dipelihara atau pun dikembangkan sehingga harus segera dikonsumsi setelah ditangkap. Cacing laut ini dapat dimakan secara langsung atau pun dimasak terlebih dahulu.

Tradisi *Bau Nyale* ini hanya dilakukan sekali dalam satu tahun pada hari tertentu. Pemilihan hari ditentukan berdasarkan prediksi dari seorang tokoh yang dipercaya masyarakat sekitar untuk mengumumkan kapan *Bau Nyale* akan dilaksanakan. Menurut cerita warga setempat, ketika proses tradisi *Bau Nyale* berlangsung, mula-mula akan

ada suara dan kilatan petir menggelegar sebagai tanda Putri Mandalika akan segera muncul ke permukaan.

Kemudian, air laut mengombak menggulung-gulung dari tengah hingga ke tepian dengan membawa cacing laut. Barulah warga sekitar mulai berburu cacing laut sebanyak-banyaknya. Proses perburuan tidak berlangsung lama, yaitu hanya 12 jam. Perburuan dimulai sejak pukul 18.00 hingga pukul 06.00 WITA. Setelah itu, cacing laut akan menghilang sehingga tidak dapat ditemukan lagi hingga tahun berikutnya.

Putri Mandalika, seorang putri cantik jelita yang menarik hati para pangeran, memilih untuk dimiliki oleh semua orang. Kita semua yang datang ke Pantai Kuta Mandalika bisa ikut memiliki dan menikmati keindahan pantainya. (Nuril Farikha Fitri)





PROFIL PELAJAR PANCASILA

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama:

1

BERIMAN, BERTAKWIA KEPADA TUHAN YME, DAN BERAKHLAK MULIA.

4

MANDIRI

2

BERKEBINEKAAN GLOBAL.

5

BERNALAR KRITIS

3

BERGOTONG ROYONG

6

KREATIF